

**ANALISIS KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH ORGANIK
(STUDI KASUS DI OMAH MAGGOT JOGJA, KEC. PRAMBANAN, KABUPATEN
SLEMAN)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

FACHRI SHOBI FIRDAUS

16321103

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP
SAMPAH ORGANIK**

(Studi Kasus di Omah Maggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman)



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 20 Desember 2021

Dosen Pembimbing Skripsi,

Puji Hariyanti, S. Sos., M.I. Kom

NIDN. 0529098201

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP
SAMPAH ORGANIK**

(Studi Kasus di Omah Maggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman)

Disusun oleh

Fachri Shobi Firdaus

16321103

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 12 Januari 2022

Dosen Penguji:

1. Ketua : Puji Hariyanti, S. Sos., M.I. Kom

NIDN. 0529098201

2. Anggota : Dr. rer.soc Masduki, S.Ag., M.Si

NIDN. 0511047202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S. Sos., M.I. Kom

NIDN. 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fachri Shobi Firdaus

Nomor Mahasiswa : 16321103

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama Menyusun skripsi ini saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademika yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah sebuah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta,

2021

Yang menyatakan,


6000
Rupiah
Fachri Shobi Firdaus
NIM. 16321103

MOTTO

“Bismillahirrahmanirrahim Mengawali, Alhamdulillah Menyudahi”.

(Fachri Shobi Firdaus)

PERSEMBAHAN

“Karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri dan tentunya ke dua orang tua saya, Ayah dan Ande. Yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, dan semangatnya tanpa henti sejak dalam kandungan. Selalu sabar dan tetap menerima kekurangan saya tanpa mengeluh. Mendoakan dan merestui setiap langkah yang saya lalui hingga saat ini. Berjuang untuk membesarkan saya dan adik saya dengan selalu memberikan yang terbaik. Terimakasih atas segalanya, putra kecilmu ini akan menjejakkan kaki di tahapan kehidupan selanjutnya. Atas restu dan do’a Ayah dan Ande, semoga putra kecil kalian ini selalu dilimpahi kebaikan dan keberkahan.”

Terimakasih, sungguh kalian adalah cinta pertama di hidupku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Alhamdulillahirabbilalamin,

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT yang tiada hentinya dalam seluruh perjalanan hidup saya, yang mana juga diberikan selama proses penelitian skripsi berlangsung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan topik komunikasi pemberdayaan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah organik di Omah Maggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana komunikasi pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Omah Maggot Jogja, yang di dalamnya dijabarkan mengenai sifat dan model pendekatan pemberdayaan, unsur-unsur komunikasi, model komunikasi pemberdayaan, hingga analisis SWOT.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dalam proses pengerjaan skripsi ini, saya sangat menyadari jika tidak terlepas dari bimbingan, doa-doa, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Almamater Saya, Universitas Islam Indonesia** yang telah menjadi wadah untuk dapat berkembang, menimba ilmu, mencari pengalaman hingga saat ini.
2. **Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom** selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas dukungan dan bimbingannya, skripsi saya dapat selesai dengan baik.
3. **Orangtua saya Ayah dan Ande** yang tiada hentinya memanjatkan doa-doa, memberikan kasih sayang, mendukung dan memberikan segala hal baik yang terjadi di hidup saya sejak saya masih dalam kandungan. Teruntuk Ande, terimakasih telah mengajarkan untuk menjadi lelaki yang kuat dan mandiri. Terimakasih telah membuat saya ada di dunia ini, dan menjadi orang tua saya.
4. **Almarhum Ayek Nasir, Inyik Roslaini, dan Inyik Pungsuo** yang selalu menjadi contoh baik untuk cucunya, sabar, selalu melimpahkan kasih sayangnya, menjaga dan menemani saya sejak kecil, dan memanjatkan doa-doa terbaik untuk cucu laki-lakinya.
5. **Adik-adik saya, Falih Ikhsan, Faisal Hanif, Fadil Hikmadin, Fawwas Muhammad Attaqi** yang mana telah hadir dihidup saya dan menjadi teman bertumbuh. Memberikan dukungan, mensupport, dan menghibur uwo selama ini.

6. **Para narasumber; Pak Hendri, Mbak Ari, Mbak Dian, dan Mas Yori** yang telah menerima saya dengan hangat, memberikan banyak perspektif baru, dan pelajaran berharga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. **Adek Yossi Pratiwi**, yang telah hadir di hidup saya dan menjadi partner terbaik dalam proses pengerjaan skripsi ini sedari awal. Terimakasih atas waktu, kesabaran, dan perhatiannya.
8. **All Member Naro Group(Cucu Pak Yek, Nene Squad)**, tanpa kalian saya tidak bisa melalui kehidupan perkuliahan ini dengan baik, kekompakan merupakan kunci kebersamaan kita selama ini semoga kita bisa terus hangat dan romantisme cucu pakyek nan harmonis.
9. **All Member Naro Family, Almarhum Tukwo dan Amai Yus, Tokngah dan Amai Eri, Almarhum Mak Uban dan Amai Len, Almarhum Mak Oncu dan Ibuk Nur, Almarhum Mak Puk dan Amai Ar, Mak Cik dan Amai Linda**, yang telah memberikan dukungan moril dan materil tanpa henti serta doa-doa supaya kemenakan yang bandel ini menjadi manusia yang berguna bagi sesama.
10. **Inyiak Lip dan Ayek buya Syafi'I Ma'rif**, yang telah memberikan doa serta saran dan masukan bagi cucu tersayang untuk bertahan dan berkuliah di jogja, memberikan Wejangan dan masukan untuk pilihan karir di masa depan.
11. **Teman perjuangan skripsi Ibnu Mufti Sumarno** yang mana telah menemani dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. **Ilham Setiawan**, saudara beda Ibu yang telah melalui susah senang Bersama, telah sabar menghadapi perangai baik dan buruk melewati kehidupan di Jogja selama bertahun tahun.
13. **Teman-teman Komuniaksi 2016**, kalian telah memberikan warna serta pelajaran berharga selama saya menempuh Pendidikan di jogja.
14. **Serta semua pihak** yang terus mendukung, menemani, dan membantu saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, saya sangat menghargai dan berterimakasih apabila terdapat kritik dan saran untuk skripsi ini. Saya juga sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat berdampak dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 2021

Penulis

Fachri Shobi Firdaus



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	14
BAB I	15
PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	20
E. Penelitian Terdahulu	21
F. Kerangka Konsep	25
1. Pemberdayaan Masyarakat Meningkatkan Kepedulian Lingkungan	25
a. Pemberdayaan Masyarakat	25
2. Komunikasi Pemberdayaan	27
3. Analisis SWOT	32
G. Metodologi Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
2. Objek dan Lokasi Penelitian	33
3. Narasumber	33
4. Teknik Pengumpulan Data	33
a. Data Primer	33
b. Data Sekunder	34
H. Teknik Analisis Data	35
I. Jadwal Penelitian	36

BAB II	37
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
1. Sejarah Omah Maggot Jogja	37
2. Visi dan Misi	38
3. Struktur Organisasi	38
4. Program dan Kegiatan.....	38
BAB III.....	40
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
1. Temuan.....	40
A. Omah Maggot dan Upaya Pembudidayaan Maggot.....	40
B. Pemberdayaan Masyarakat	46
C. Komunikasi Pemberdayaan Omah Maggot Jogja	51
2. Pembahasan.....	57
A. Omah Maggot Jogja.....	58
B. Analisis SWOT Omah Maggot Jogja	65
BAB 4.....	68
KESIMPULAN.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
F. KETERBATASAN PENELITIAN.....	73
G. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77
DRAFT PERTANYAAN.....	78
TRANSKRIP WAWANCARA.....	79
DOKUMENTASI KEGIATAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sumber: databoks.katadata.com	15
Gambar 1.2 Sumber: https://www.peternakankita.com/siklus-hidup-black-soldier-fly-bsf/	18
Gambar 2 1	37
Gambar 3 1 (link: https://www.facebook.com/pages/category/Community/Omah-Maggot-Jogja-2103145243100479/ diakses pada tanggal 30.10.2021)	53
Gambar 3 2 (link: https://www.facebook.com/pages/category/Community/Omah-Maggot-Jogja-2103145243100479/ diakses pada tanggal 30.10.2021)	53
Gambar 3 3 (link: https://www.youtube.com/channel/UCZ9qnc_soeg3bQMNpaFxFxQjw diakses pada tanggal 30.10.2021).....	55
Gambar 4 1 surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	77
Gambar 4 2 pengenalan teori dasar oleh pak hendri	90
Gambar 4 3 tanya jawab seputar teori	90
Gambar 4 4 workshop yang dilakukan oleh pak hendri	90
Gambar 4 5 interaksi dengan pupa	90
Gambar 4 6 penjelasan media hidup oleh pak hendri	90
Gambar 4 7 tanya jawab tentang media hidup	90
Gambar 4 8 workshop pemberian pakan organik oleh mas put.....	90
Gambar 4 9 tanya jawab seputar pakan organik.....	90
Gambar 4 10 workshop panen telur BSF oleh pak hendri	91
Gambar 4 11 praktek panen telur BSF oleh mbak ari	91
Gambar 4 12 tanya jawab seputar panen telur BSF	91
Gambar 4 13 mas put sedang mengaduk pakan untuk media hidup maggot	91
Gambar 4 14 pak hendri menabur bayi maggot ke media hidup maggot Bersama mbak Ari.....	91
Gambar 4 15 mbak ari, mbak dian, dan mas yori sedang berdiskusi mengenai media hidup sekaligus pakan maggot	91
Gambar 4 16 mas yori dan mbak dian melakukan interaksi dengan prepupa maggot	92
Gambar 4 17 mbak ari sedang memanen telur dari BSF.....	92
Gambar 4 18 foto peneliti Bersama pak hendri.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1.....	30
Tabel 1 2.....	31
Tabel 1 3.....	31
Tabel 2 1.....	38



ABSTRAK

Shobi, F.F. 16321103 (2021). Analisis Komunikasi Pemberdayaan dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Organik (Studi Kasus di Omah Maggot Jogja, kec. Prambanan, Kabupaten Sleman) (Skripsi Sarjana) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

Sampah organik merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan dan ditangani oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya dari sekitar 66-67 juta ton sampah pada tahun 2019, 60%-nya adalah sampah organik. Menurut riset yang dilakukan oleh Sustainable Waste Indonesia (SWI) ada sebanyak 24% dari total seluruh sampah tidak terkelola. Salah satu solusi pengolahan dari sampah-sampah organik tersebut adalah dengan menggunakan maggot/larva yang berasal dari lalat tantara hitam atau yang juga dikenal dengan sebutan lalat BSF (*Black Soldier Fly: Hermetia Illucens*). Omah Maggot Jogja merupakan pelopor pengelola limbah organik pasar serta limbah rumah tangga di daerah DIY dan Jateng menggunakan maggot sebagai alat pengurai sampah organik. Omah maggot jogja juga merupakan agen komunikasi pemberdayaan yang mengimplementasikan sifat-sifat komunikasi pemberdayaan serta unsur unsur komunikasi pemberdayaan dengan sangat baik dalam aktifitas Pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Omah Maggot Jogja meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah organik. menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Omah Maggot Jogja telah menerapkan sifat-sifat pemberdayaan seperti *People center, participatory, empowering, Sustainable*. Jenis pemberedayaannya *bottom-up*. Omah Maggot Jogja juga telah memenuhi 5 unsur dari komunikasi pemberdayaan seperti Komunikator, Pesan/informasi, Saluran/media, Penerima pesan, feedback/umpan balik. dengan model komunikasi pemberdayaan konvergen

Kata Kunci: Sampah, Black Soldier Fly, Komunikasi Pemberdayaan, Sifat Pemberdayaan, Jenis Pemberdayaan, Unsur Komunikasi Pemberdayaan, Model Komunikasi Pemberdayaan, Omah Maggot Jogja

ABSTRACT

Shobi, F.F. 16321103 (2021). Analysis of Empowerment Communication in Increasing Public Awareness of Organic Waste (Case Study in Omah Maggot Jogja, Prambanan sub-district, Sleman Regency) (Bachelor's Thesis) Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural, Indonesian Islamic University

Organic waste is one of the problems that must be solved and handled by the people of Indonesia. This is because of the approximately 66-67 million tons of waste in 2019, 60% of which is organic waste. According to research conducted by Sustainable Waste Indonesia (SWI), there are as many as 24% of the total unmanaged waste. One solution for processing organic waste is to use maggots/larvae derived from black soldier flies or also known as BSF (Black Soldier Flies: *Hermetia Illucens*). Omah Maggot Jogja is a pioneer in managing market organic waste and household waste in the DIY and Central Java areas using maggot as a means of decomposing organic waste. Omah Maggot Jogja is also an empowerment communication agent who implements the characteristics of empowerment communication and elements of empowerment communication very well in community empowerment activities. This study aims to analyze the empowerment communication conducted by Omah Maggot Jogja to increase public awareness of organic waste. using a qualitative method with a descriptive approach. The results of the study show that Omah Maggot Jogja has implemented empowerment traits such as People center, participatory, empowering, Sustainable. The type of empowerment is bottom-up. Omah Maggot Jogja has also fulfilled 5 elements of empowerment communication such as communicator, message/information, channel/media, message receiver, feedback. with a convergent empowerment communication model.

Keywords: Garbage, Black Soldier Fly, The Empowerment Communication, The Empowerment Traits, The Types of Empowerments, The Empowerment Communication Elements, The Empowerment Communication Model, Omah Maggot Jogja

BAB I

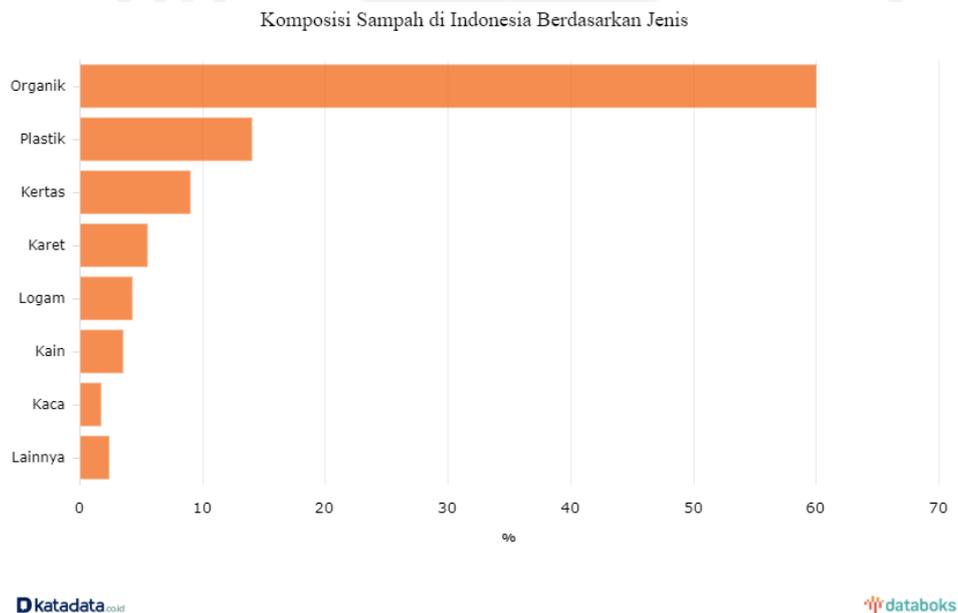
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah organik merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan dan ditangani oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya dari sekitar 66-67 juta ton sampah pada tahun 2019, 60%-nya adalah sampah organik (AA media, 2020). Menurut riset yang dilakukan oleh Sustainable Waste Indonesia (SWI) ada sebanyak 24% dari total seluruh sampah tidak terkelola. Faktor yang mempengaruhi tingginya angka sampah yaitu belum optimalnya sistem yang memadai dalam pengumpulan sampah, proses ini dilakukan oleh pemulung dijalan-jalan atau petugas kebersihan kota/kabupaten setempat dan belum bisa menjangkau keseluruhan tempat (CNN media, 2020)

Dikutip dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2017 pada situs databoks.katadata.com, terdapat kurang lebih 64 juta ton sampah, 60% merupakan sampah organik, 14% sampah plastik, 9% sampah kertas, dan 5,5% sampah karet, selebihnya sampah logam, kain, kaca, dan jenis sampah lainnya. (Databoks, 2020)

Berikut gambar komposisi sampah di Indonesia berdasarkan jenis;



Gambar 1.1

Sumber: databoks.katadata.com

Limbah/sampah organik yang terdapat di Indonesia merupakan gabungan dari sampah pasar, sampah rumah tangga, dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Terdiri dari sampah basah yang mengandung banyak air seperti kulit buah dan sisa sayuran, serta sampah kering yang sedikit mengandung air seperti kertas, kayu atau ranting pohon, dan dedaunan kering.

Klasifikasi sampah ditentukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi dan kebijakan Negara. Klasifikasi sampah bertujuan untuk memudahkan penanganan dan pemanfaatan sampah. Klasifikasi ini dapat didasarkan atas sumber sampah, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat, dan jenisnya. Klasifikasi sampah mempunyai peran penting dalam penentuan penanganan dan pemanfaatan sampah. Di Indonesia (UU-18/2008), sampah diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik.

Klasifikasi sampah berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Sampah rumah tangga, yaitu sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga dibedakan menjadi:

a. Sampah basah, sampah jenis ini dapat diurai (degradable) atau biasa dikatakan membusuk. Contohnya ialah sisa makanan, sayuran, potongan hewan, daun kering dan semua materi yang berasal dari makhluk hidup.

b. Sampah kering, sampah yang terdiri dari logam seperti besi tua, kaleng bekas dan sampah kering nonlogam seperti kayu, kertas, kaca, keramik, batu-batuan dan sisa kain.

c. Sampah lembut, misalnya debu dari penyapuan lantai rumah, gedung, penggergajian kayu dan abu dari rokok atau pembakaran kayu.

d. Sampah besar, sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, kulkas, televisi, radio dan peralatan dapur.

Sampah ini juga berasal dari institusi seperti perkantoran, tempat pendidikan, tempat ibadah dan lembaga-lembaga nonkomersial lainnya.

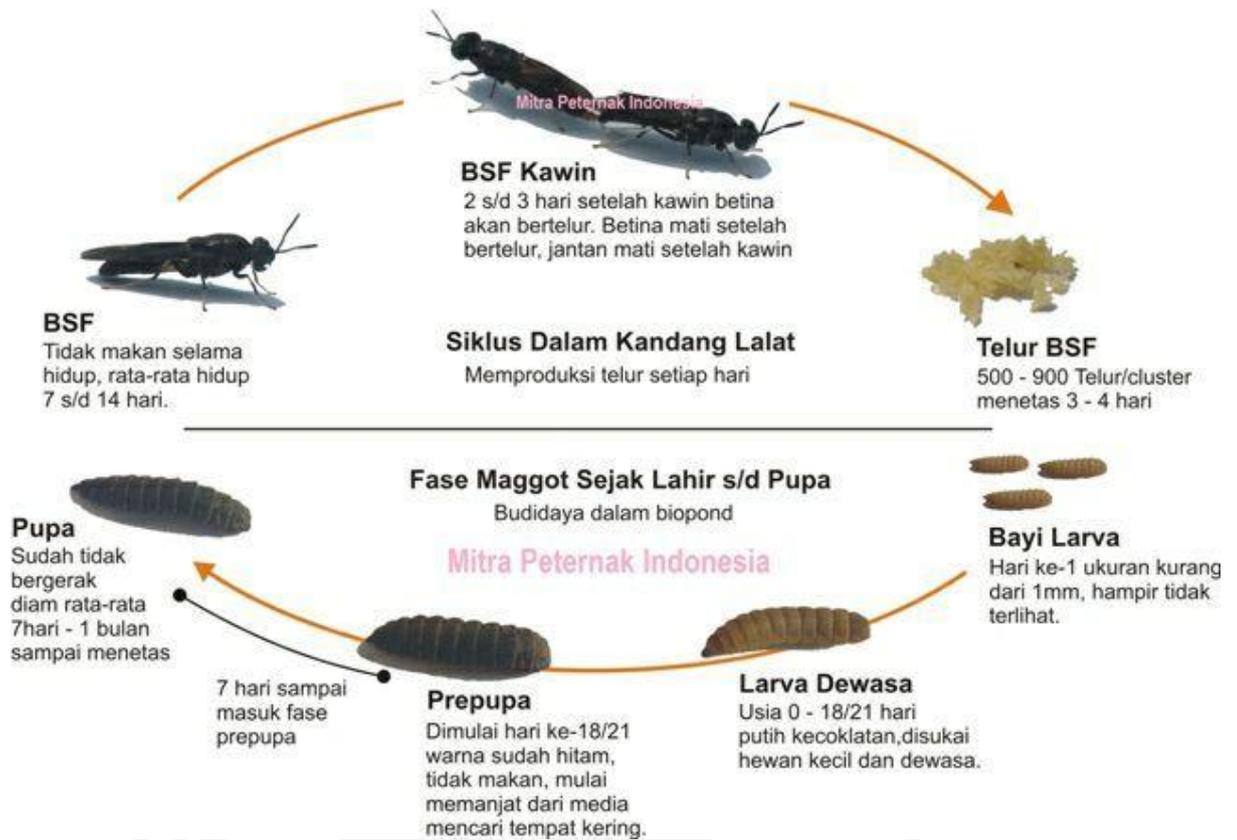
e. Sampah bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan seperti semen, kayu, batu-bata dan genting.

f. Sampah fasilitas umum, yaitu sampah ini berasal dari pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan, tempat rekreasi dan fasilitas umum lainnya. Contohnya ialah daun, ranting, kertas pembungkus, plastik dan debu.

Adapun klasifikasi sampah di Negara industri antara lain yaitu:

1. Sampah organik yang mudah busuk (*garbage*) yaitu sampah sisa dapur, sisa makanan, sampah sisa sayur, dan kulit buah-buahan
2. Sampah organik tidak membusuk (*rubbish*), sampah jenis ini dibagi menjadi dua yaitu sampah yang mudah terbakar (*combustible*) contohnya kertas, karton, plastik dan sampah yang tidak mudah terbakar (*non-combustible*) contohnya logam, kaleng, gelas
3. Sampah sisa abu pembakaran penghangat rumah (*ashes*)
4. Sampah bangkai binatang (*dead animal*): bangkai tikus, ikan, anjing, dan binatang ternak
5. Sampah sapuan jalan (*street sweeping*): sisa-sisa pembungkus dan sisa makanan, kertas, daun
6. Sampah buangan sisa konstruksi (*demolition waste*),
7. Sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan, bengkel dan kios.

Sampah organik merupakan sampah yang dapat membusuk seperti sisa makanan, sisa sayuran, sisa buah-buahan dan sampah halaman. Pengolahan sampah organik umumnya menggunakan model teknologi pengomposan. Pengomposan memanfaatkan aktivitas mikroorganisme berupa bakteri, jamur, juga insekta dan cacing. Salah satu solusi pengolahan dari sampah-sampah organik tersebut adalah dengan menggunakan maggot/larva yang berasal dari lalat tentara hitam atau yang juga dikenal dengan sebutan lalat BSF (*Black Soldier Fly: Bahasa latin Hermetia Illucens*). Lalat BSF bisa dikatakan berbeda dari lalat pada umumnya, karena tubuh BSF lebih Panjang, tidak menularkan bakteri, penyakit, bahkan kuman sekalipun.



Gambar 1.2

Sumber: <https://www.peternakankita.com/siklus-hidup-black-soldier-fly-bsf/>

Maggot berguna dalam penguraian sampah organik, karena makanan utama lalat ini adalah sampah organik seperti sisa buah dan sayuran. Selanjutnya sampah yang telah diproses/ sisa makanan maggot bisa di manfaatkan menjadi pupuk kompos yang baik untuk tumbuhan. Maggot juga mengandung protein yang tinggi yaitu sekitar 40-60% dan lemak sebanyak 15%, sehingga bagus untuk dijadikan pakan ternak seperti unggas (ayam, bebek, burung) serta berbagai jenis ikan (DLH, 2020).

Selain itu maggot juga memiliki nilai ekonomis yang bersaing sebagai pakan alternatif dalam dunia peternakan, mulai dari telur, maggot dewasa, pre-pupa, serta pupa dari maggot BSF memiliki nilai jual. Sehingga peternakan maggot juga sering disebut *Zero food waste* karena segala unsur bisa dimanfaatkan, tidak meninggalkan sisa.

Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat juga telah melaksanakan berbagai jenis program untuk membantu masyarakat mewujudkan potensi desa, namun beberapa program mengalami kegagalan karena program yang dilaksanakan tidak dapat berkelanjutan, berkelanjutan, dan berkelanjutan. Komunitas didasarkan pada potensi

mereka. Selain itu jaranganya tempat pengelolaan sampah organik dengan menggunakan maggot yang dapat menjadi acuan serta program yang dijalankan bisa berkelanjutan.

Salah satu program pemberdayaan untuk mengelola sampah organik dengan maggot adalah IIMUT (Integrasi Ikan Maggot Ungags dan Tumbuhan) oleh Omah Maggot Jogja, Beralamat di Jl. Melikan, Melikan, Sumberharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572, didirikan oleh bapak Henri Supranto pada tahun 2017. Omah Maggot Jogja fokus pada pengembangan dan pelatihan masyarakat untuk mengembangkan alternatif pengelolaan sampah dengan menggunakan maggot sebagai dekomposer. Memiliki visi “REDUCE, REUSE, RECYCLE to Zero Waste” dengan motto “RECYCLE TODAY” (Sumber dokumentasi peneliti. 2020).

Omah maggot jogja melakukan pelatihan pada hari sabtu dan minggu, Terkait pelatihan, Kursus diklat yang berlangsung bersifat umum, artinya masyarakat bisa bebas menjadi peserta diklat dengan mendaftar. Omah Maggot Jogja menekankan bahwa peserta pelatihan menentukan fokus budidaya, untuk pengolahan limbah atau untuk memaksimalkan budidaya maggot yang nantinya akan dibudidayakan lebih lanjut. Hal-hal akan menemukan titik temu di mana lebih banyak maggot akan dibutuhkan ketika lebih banyak pengelolaan limbah diperlukan. Jika fokusnya adalah mengembangkan lebih banyak maggot, maka lebih banyak sampah organik juga akan dibutuhkan untuk digunakan sebagai makanan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Omah Maggot Jogja karena tidak hanya memberikan pelatihan membudidayakan maggot yang memiliki nilai ekonomis, dan bisa membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tapi Omah Maggot Jogja juga menyampaikan kampanye *zero waste* (bebas sampah) agar masyarakat bisa mengolah sampah dan peduli lingkungan dengan melalui budidaya maggot. Peneliti sadar bahwa penelitian yang peneliti lakukan, merupakan penelitian yang kompleks. Karena dalam kasus peneliti, bisa bersangkutan dengan beberapa sektor seperti sektor pertanian, sektor peternakan, sektor lingkungan, sektor ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat. Namun dalam penelitian ini, peneliti berfokus kepada kesejahteraan masyarakat yang telah melakukan pelatihan serta lingkungan, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa media untuk pembudidayaan maggot adalah sampah rumah tangga dan sampah organik, yang merupakan limbah terbanyak dan belum diolah dengan baik dan benar.

Komunikasi yang aktif dan baik merupakan faktor yang sangat penting antara Omah Maggot Jogja dan peserta pelatihan, dengan adanya komunikasi yang baik maka pesan pesan yang disampaikan bisa deserap sepenuhnya oleh peserta pelatihan. Seperti yang

dikatakan Setyowati (2019), jika pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang berkelanjutan, maka diperlukan komunikasi yang baik dan tepat antara pemrakarsa, fasilitator, dan peserta pelatihan. Komunikasi yang partisipatif merupakan komunikasi yang tepat dan baik untuk pemberdayaan. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin meneliti komunikasi yang diterapkan oleh Omah Maggot Jogja dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah organik.

Harapannya, ketika pemberdayaan ini bisa diterapkan di desa-desa dengan potensi yang berbeda, tentunya bisa terjalin kerjasama antar masyarakat serta memunculkan inovasi antara peserta dan fasilitator pemberdayaan, sehingga pembimbingan dan pemberdayaan peserta pelatihan menjadi lebih mudah dan potensi dari peserta pelatihan dapat dimanfaatkan / direalisasikan dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Omah Maggot Jogja meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah organik?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi pemberdayaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Omah Maggot Jogja meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah organik.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat komunikasi pemberdayaan Omah Maggot Jogja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan mengenai komunikasi pemberdayaan.
 - b. Sebagai bahan rujukan, pengembangan teori dan kajian keilmuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan juga andil dalam pemikiran serta perkembangan ilmu komunikasi di bidang Komunikasi Pemberdayaan

2. Manfaat praktis

- a. Untuk masyarakat, menjadi acuan supaya lebih memahami, mengerti dan ingin untuk berpartisipasi juga mendukung usaha pemberdayaan masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang gotong royong dan Bersama sama menuju kesuksesan.
- b. Bagi Mahasiswa
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa mengenai program-program pemberdayaan
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana dan pengetahuan mahasiswa mengenai komunikasi pemberdayaan

Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi analisis usaha budidaya maggot serta penghematan yang dapat dilakukan jika maggot diberikan sebagai alternatif kombinasi pellet untuk pakan lele

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang disusun oleh Rizal Ula Ananta Fauzi dan Eka Resty Novieta Sari. Dengan “ANALISIS USAHA BUDIDAYA MAGGOT SEBAGAI ALTERNATIF PAKAN LELE “.Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi analisis usaha budidaya maggot serta penghematan yang dapat dilakukan jika maggot diberikan sebagai alternatif kombinasi pellet untuk pakan lele. Dalam penelitian ini meningkatnya kebutuhan protein hewani menyebabkan permintaan komoditi ikan meningkat, sumber protein hewani yang banyak beredar di pasaran adalah lele. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini Larva adalah organisme pada tahap kedua dari siklus hidup lalat tentara hitam. Budidaya untuk menghasilkan larva siap makan dapat dilakukan dengan mudah dan membutuhkan waktu yang singkat yaitu 2 minggu. Keunggulan larva sebagai pengganti pakan ikan adalah mudah tumbuh dalam kapasitas kecil maupun besar, mengandung antimikroba, nutrisi antijamur, tidak membawa penyakit dan tidak bersaing dengan manusia. Pemberian jentik sebagai pakan ikan dapat dilakukan secara langsung atau meledak terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cacing berpotensi untuk dibudidayakan

sebagai alternatif pakan ikan lele. Penggunaan 50% pelet dan 50% larva dapat mengurangi biaya pasokan pakan sebesar 22,74%. Persamaan jurnal penulis dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas tentang bagaimana budidaya Maggot untuk keperluan pakan ternak. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terdapat pada antara analisis usaha dengan bagaimana pemberdayaan komunikasi dalam budidaya maggot.

2. Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian yang disusun oleh Yuli Setyowati. Dengan judul “KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN SEBAGAI PERSPEKTIF BARU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DI INDONESIA “. Penelitian ini bertujuan mengungkap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat “kampung preman” dalam proses pembangunan sebagai gambaran keberdayaan masyarakat dalam berkomunikasi dilihat dari perspektif teori tindakan komunikatif, dalam penelitian ini komunikasi pemberdayaan di ”kampung preman”, masyarakat mempunyai kemampuan untuk mencapai aspirasi dan tujuan-tujuan yang lebih tinggi, baik personal maupun kelompok. Metode penelitian permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini, fenomena tersebut tertangkap dengan jelas ketika masyarakat terlibat dalam pertemuan-pertemuan kelompok. Pertemuan-pertemuan yang diadakan menjadi realitas bersama yang sangat dinamis karena masing-masing individu bebas menyampaikan pendapatnya berdasarkan cara pandangnya masing-masing. Warga masyarakat sudah terbiasa memposisikan diri, di saat ada dalam forum formal mereka akan berperilaku dan berpendapat secara formal, sedangkan di saat mereka berada dalam pertemuan yang tidak formal, perilaku dan cara bertutur kata juga menjadi santai tanpa ada sekat yang menghalangi mereka untuk berkomunikasi walaupun status sosial dan ekonomi mereka berbeda. Komunikasi mereka bersifat egaliter. Persamaan jurnal penulis dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas tentang bagaimana komunikasi pemberdayaan dalam menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat tertentu. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terdapat pada penelitian terdahulu menggunakan bagaimana komunikasi pemberdayaan sebagai suatu perspektif dalam mengembangkan Pendidikan komunikasi di Indonesia sedangkan pada penelitian ini bagaimana omah maggot memberikan kesadaran dalam mengolah sampah organik untuk membangun perspektif dalam menjaga lingkungan

3. Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian yang disusun oleh Ali Damsuki. Dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

(Implementasi Program PKKPP Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018 di Desa Tambakselo, Grobogan) “.Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh peserta PKKPP 2018. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai salah satu tradisi kualitatif. Metode kualitatif menurut Daymon dan Holloway (2008:23) digambarkan lebih menekankan kata-kata sebagai unit analisis, dibandingkan dengan angka. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi nyata dan positif dalam pembanguana pemuda desa dalam berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Program Kepeloporan dan Kepedulian Pemuda (PKKP 2018) menjadi salah satu program unggulan dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah dengan menggandeng para pemuda Jawa Tengah untuk terjun dalam masyarakat dan bertugas sebagai fasilitator dan mendampingi para pelaku usaha atau UKM yang ada di desa di seluruh Jawa Tengah.

Persamaan jurnal penulis dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas tentang komunikasi pemberdayaan kepada masyarakat untuk menunjukkan kontribusi yang nyata dan positif terhadap lingkungan sekitar di masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan komunikasi pemberdayaan dari segi strategi dalam membangun suatu kelompok pada masyarakat.

4. Penelitian terdahulu keempat adalah penelitian yang disusun oleh Nurul Afni Triwahyuni Program Studi Administrasi Publik Pascasarjana UHO tahun 2020 dengan judul "ANALISIS MODEL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN RUMAH LAYAK HUNI DI DESA LEPPE KECAMATAN SOROPIA". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Proses Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Program Pembangunan Rumah Layak Huni di Desa Leppe, Kecamatan Soropia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi perangkat desa ke masyarakat nelayan berbeda-beda, masyarakat nelayan juragan mendapatkan informasi langsung darikepala desa, masyarakat nelayan buruh ada yang mendapatkan informasi dari perangkat desa, rekansesama buruh nelayan dan dari nelayan juragan. Sedangkan bagi masyarakat nelayan perorangan,sebagian mendapatkan informasi dari perangkat desa dan sebagian lainnya mendapatkan informasinya dari hanya sesama

rekan nelayan perorangan saja. Hal ini menyebabkan kuantitas dan kualitas informasi yang didapatkan masyarakat tergantung pada mata pencahariannya.

Persamaan penelitian dengan jurnal penelitian ini adalah sama sama bertujuan untuk menganalisis komunikasi pemberdayaan dalam program pemberdayaan masyarakat, memiliki metodologi yang sama yaitu kualitatif

Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, pada jurnal ini objek penelitian merupakan masyarakat pesisir di desa Leppe kecamatan Soropia, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Omah Maggot Jogja yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta.

5. Penelitian terdahulu kelima adalah penelitian yang disusun oleh Mentary Putri Kusaini, Arief Sudrajat Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017 dengan judul "MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DESA TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan PRA menekankan bahwa masyarakat sasaran memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol bahkan mengubah program yang telah dikeluarkan oleh para perencana pembangunan. Hasil penelitian ini adalah model pemberdayaan perempuan dengan pengembangan produk dari hasil Bank Sampah.

Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama sama menganalisis komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah. Sama – sama menggunakan model penelitian kualitatif. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian serta tempat penelitian dilakukan. Pada jurnal penelitian dilakukan di bank sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di omah maggot jogja, Yogyakarta. Pada jurnal penelitian membahas pengelolaan sampah melalui program bank sampah, sedangkan penelitian ini membahas pengelolaan sampah menggunakan maggot yang berfokus kepada sampah organik dari pada sampah anorganik.

F. Kerangka Konsep

1. Pemberdayaan Masyarakat Meningkatkan Kepedulian Lingkungan

a. Pemberdayaan Masyarakat

UNESCO menjelaskan dalam (Indardi, 2010) Pembangunan yang berbasis masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai pusat perhatian. Konsep pembangunan masyarakat menekankan bahwa masyarakatlah yang dibangun. Dalam artian memangun aspek manusianya, yang bertujuan untuk membangun orang dan masyarakat, bukan membangun barang. Namun bukan berarti mengabaikan pembangunan fisik. Pembangunan fisik tetap dilaksanakan dan dibutuhkan untuk aspek penunjang didalam membangun manusianya dan masyarakat.

Konsep yang mencerminkan paradigma pembangunan baru ini memiliki empat ciri, yaitu: *people-centered, participatory, empowering, and suistainable*” (Theresia,2014).

People-centered disini merupakan masyarakat menjadi pusat pembangunan, dan tujuan yang di bangun merupakan aspek manusianya bukan barang. Menurut soetomo dalam (Indardi,2010) Beberapa hal yang menjadi sorotan dalam *people centered*, yaitu: 1) masyarakat sebagai subjek dan objek, 2) proses perubahan, 3) pemafaatan sumber daya, 4) pengembangan kapasitas masyarakat, 5) mengenal berbagai perspektif.

1. Masyarakat sebagai subjek dan objek, Sebagai sebuah objek Dalam pembangunan, masyarakat berhak mendapatkan berbagai program pembangunan, yang tidak menempatkan masyarakat sebagai target untuk dieksploitasi dalam berbagai bentuk bisa terjadi. Sebagai sasaran pembangunan, masyarakat memiliki hak atas informasi, kursus, pelatihan, proyek pengembangan yang mengarah pada perbaikan keterampilan fisik dan berpikir untuk berbisnis untuk peningkatan kehidupan dan kesejahteraan, martabat dan martabat sebagai manusia.

Masyarakat sebagai subjek pembangunan harus dilibatkan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi bahkan evaluasi setiap kegiatan atau proyek pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak-pihak lain. Karena manusia adalah subjek / actor pengembangan, maka agen perubahan harus membawanya menjadi manusia pembangun,

manusia mandiri untuk memajukan kehidupannya, keluarga dan komunitasnya di sekitar rumahnya.

2. Pengembangan masyarakat sebagai proses perubahan, Perubahan dalam masyarakat bisa berarti regresi dan progress (kemajuan), tentu saja yang diharapkan beruba adalah kemajuan masyarakat. Pengembangan menekankan aspek manusia, memberikan kesadaran ini perkembangan adalah proses, bukan perkembangan perubahan mendadak (instant). Hal yang harus disadari adalah bahwa itu adalah kebutuhan manusia, tidak hanya fisik, tetapi juga kebutuhan manusia.
3. Pemanfaatan sumber daya, Tujuan pengembangan perusahaan di antaranya mencapai peningkatan level kehidupan dan kesejahteraan komunitas. Salah satu indikatornya adalah pemenuhan berbagai kebutuhan hidup manusia dan Publik. Penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mencari standar hidup yang lebih baik dan banyak lagi kemakmuran harus dikelola dengan bijaksana. Pengelolaan sumber daya harus dikelola atas dasar prinsip: keadilan, keseimbangan, keberlanjutan, dan optimal.
4. Pengembangan kapasitas masyarakat, Sebelumnya sudah disebutkan bahwa pengembangan masyarakat proses perubahan (menuju kemajuan), dimana perubahan ini ini bisa dilakukan dengan evolusi (proses yang sangat panjang), reformasi (relatif lebih cepat) dan proses revolusioner (sangat proses cepat) dalam aritian orang orang yang terlibat melakukan proses pembelajaran tiada henti.
5. Mengenal berbagai perspektif, adanya berbagai pandangan dalam satu hal akan membuat masyarakat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di masing-masing pandangan.

Participatory dalam kegiatan pembangunan mencerminkan kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab masyarakat akan pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam pengertian ini, partisipasi membuat masyarakat merasa berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, bukan hanya aparat pemerintah

Empowering dalam (Theresia, 2014) Pemberdayaan tidak hanya menciptakan suasana, tetapi juga mengambil langkah konkrit untuk memperkuat dan mengembangkan potensi yang ada. Pertama, meningkatkan tingkat pendidikan, pengetahuan dan kemampuan. Kedua, menyediakan cara untuk berpartisipasi

dalam kegiatan ekonomi seperti modal, teknologi, dan pasar. Ketiga, peningkatan sarana dan prasarana fisik, seperti lalu lintas jalan raya, kelembagaan, dll

Sustainable dalam (Rosidin, 2019) disebutkan bahwa otorisasi tidak akan bertahan selamanya, tetapi sebelum bisa mandiri di panggung komunitas. Hal ini sejalan dengan tujuan *self authorization* yaitu masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup, mandiri, memperbaiki segala aspek, atau mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan kebutuhan yang dihadapi.

Pembangunan berbasis masyarakat setidaknya memiliki dua jenis pembangunan yang bertolak belakang satu sama lain, yaitu *bottom-up* dan *top-down*. Pada *bottom-up* segala isu maupun gagasan mengenai potensi serta masalahnya masyarakatlah yang mengemukakan dan berasal dari masyarakat itu sendiri sedangkan pada *top-down* perencanaan dan lain segalanya dibuat oleh perencana profesional dan dibuat secara terpusat oleh pemerintah, maupun fasilitator (Soetomo, 2015).

2. Komunikasi Pemberdayaan

Komunikasi yang ikut serta berperan dalam aktifitas pemberdayaan sering disebut sebagai komunikasi pemberdayaan. Komunikasi pemberdayaan ialah suatu kajian komunikasi yang menitik beratkan pada keterlibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat jika dilihat dari sudut pandang komunikasi pembangunan. Dan segala proses komunikasi yang dilakukan bersifat lebih transaksional dan interaktif. Komunikasi pemberdayaan adalah salah satu bentuk dari usaha memajukan ekonomi masyarakat, dengan cara meningkatkan mutu dari sumber daya manusia yang ada dan pengelolaan sumber daya sekitar, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Untuk memajukan hal-hal tersebut perlu melibatkan berbagai elemen-elemen dalam komunikasi yaitu, komunikator, pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan ke masyarakat, komunikasi serta timbal balik dari masyarakat yang mengikuti proses pemberdayaan. (Dewi, 2020)

Keberhasilan suatu program komunikasi pemberdayaan, tidak terlepas dari dukungan komunikasi, pada dasarnya tergantung kepada bagaimana perencanaan dan strategi komunikasi yang dibuat, tidak bisa dilakukan secara parsial tanpa mengkaji

perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi merupakan sebuah arsip tertulis mengenai apa yang pantas dilakukan dalam mencapai tujuan dan berhubungan dengan komunikasi. Siapa tujuan dari program tersebut, menggunakan alat apa saja dan berapa lama program dilaksanakan hingga tujuan tercapai, serta bagaimana hasil yang didapatkan sehingga bisa menjadi bahan evaluasi. Perencanaan komunikasi dijadikan pedoman usaha atau kegiatan komunikasi yang dilaksanakan selama program dilakukan. Dari perencanaan komunikasi yang akan mengarahkan pelaksana program untuk bisa menjelaskan bagaimana penyebaran pesan dari komunikator (pelaku pemberdayaan) kepada komunikan (masyarakat) dengan tepat dan efisien.

Fergusson, dalam Mutia (2020:81) mengatakan bahwa sebenarnya perencanaan komunikasi dasarnya adalah arsip penting yang merupakan rencana strategis organisasi dalam hal menjalankan programnya, maupun arsip yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dilapangan suatu saat. Tiga tahapan menurut Fergusson untuk memulai perencanaan komunikasi yaitu:

- a. Proses perencanaan harus meliputi **siapa, bagaimana, dan kapan**.

Siapa yang akan menyusun perencanaan komunikasi tersebut. Setiap pihak yang bersangkutan dengan program yang akan dilaksanakan ikut menyusun perencanaan komunikasi. Mulai dari pimpinan, divisi public relation, divisi marketing komunikasi, dan unit lain yang berkepentingan dalam program. Selanjutnya pemilihan komunikator berdasarkan kompetensi yang dimiliki, menurut Kinkead & Winokur dalam Mutia (2020:82) komunikator yang tepat adalah individu yang mampu memberikan pengaruh pada lingkungan luar dan dalam organisasi.

Bagaimana, mengacu pada hal-hal prinsip dalam menuliskan perencanaan. Seperti pertimbangan jangka waktu, dalam menuliskan perencanaan yang sesuai dengan sudut pandang organisasi. Dan **kapan**, berkaitan dengan porsi waktu yang tepat untuk menyusun perencanaan komunikasi.

- b. Perencanaan komunikasi memiliki prinsip penyesuaian

Perencanaan komunikasi yang dibuat harus mempertimbangkan waktu, kebutuhan, serta perkembangan lingkungan luar dan dalam organisasi. Artinya, perencanaan komunikasi harus mampu untuk beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi.

- c. Perencanaan komunikasi memiliki tahapan yang dimulai dari analisis situasi, memahami lingkungan luar dan dalam organisasi, tujuan komunikasi, pesan, medium, sampai anggaran dana yang diperlukan.

Harold Lasswell (dalam Mulyana, 2014: 69-71) mengemukakan pengertian komunikasi “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” dalam artian Siapa Yang Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Yang Bagaimana?

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Lasswell sebelumnya, ada lima point komunikasi yang terikat satu dengan yang lainnya, yaitu: sumber, pesan, saluran, penerima, dan efek. Berikut adalah penjelasan pada masing masing point (Mulyana, 2014):

1. Sumber

Merupakan pihak yang lebih dahulu menyampaikan pesan sebagai agen pemberdayaan atau bisa disebut juga fasilitator. Fasilitator berkomunikasi berdasarkan kebutuhan, kebutuhan disini bisa dari berbagai sumber yang bermacam macam, padri menyampaikan informasi hingga ingin mengubah suatu ideologi. Sumber bisa dari individu, kelompok, organisasi, maupun pemerintah bisa menjadi fasilitator.

2. Pesan

Merupakan informasi yang disampaikan kepada penerima. Pesan yang disampaikan berupa simbol verbal dan nonverbal yang bermuatan perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber tadi. Bisa berupa perkataan, tulisan, maupun isyarat. Pesan yang disampaikan fasilitator merupakan pesan mengenai kegiatan/program pemberdayaan didalam komunikasi pemberdayaan.

3. Saluran atau media

Adalah alat yang digunakan oleh sumber dalam proses transfer pesan. Merujuk kepada bagaimana menyajikan pesan, yang dapat dilakukan secara tatap muka, penyuluhan, sosialisasi, dan lainnya, sebagai contoh. Atau menggunakan media (cetak, media sosial, atau elektronik), membuat group/forum di facebook, dan lainnya.

4. Penerima

Merupakan orang yang menerima pesan dari sumber. Bisa disebut sasaran, khalayak, maupun pendengar. Dalam komunikasi pemberdayaan penerima pesan ialah masyarakat.

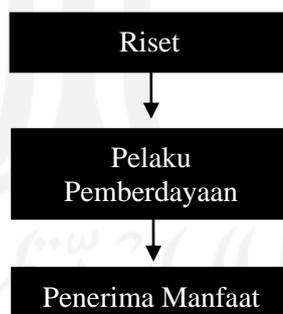
5. Efek

Merupakan dampak yang terjadi setelah komunikan (masyarakat/penerima pesan) menerima pesan dari sumber. Bisa berupa seperti penambahan ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku dan sikap, bahkan ada yang merasa terhibur.

Komunikasi pemberdayaan memiliki beberapa model dalam implementasinya diantaranya adalah (salsabela, 2019):

a. Model komunikasi pemberdayaan vertikal

Model ini pertama kali dipelajari oleh fasilitator pemberdayaan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Selain itu, hasil penelitian diberikan dalam bentuk materi pemberdayaan dan diaplikasikan ke masyarakat. Ini hanya akan terjadi dari agen resmi ke komunitas target. Berikut adalah skemanya:

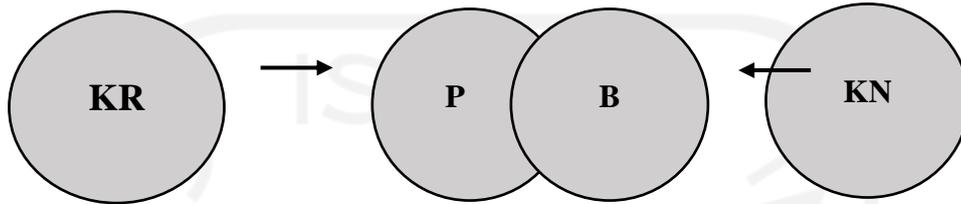


Tabel 1 1

Model Komunikasi Pemberdayaan Vertikal

b. Model komunikasi pemberdayaan konvergen

Model ini menitikberatkan pada “*mutual understanding*” antara fasilitator pemberdayaan dan masyarakat target, mereka akan saling berkomunikasi sehingga fasilitator dapat lebih memahami masalah dan solusi yang harus diterapkan di masyarakat sasaran. Hasil dari “*mutual understanding*” ini akan berupa kesepakatan atau kesepakatan tentang rencana pemberdayaan yang akan dilaksanakan.



Tabel 1 2

Model Komunikasi Pemberdayaan Konvergen

Keterangan:

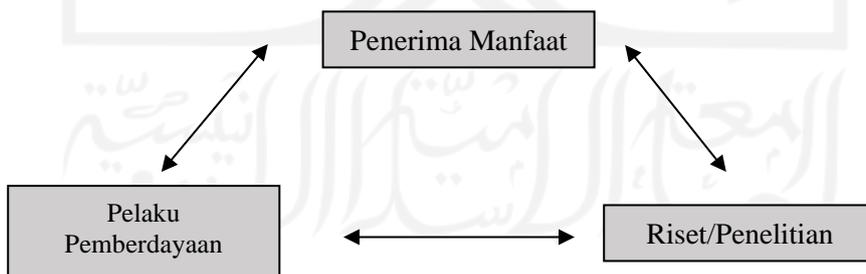
KR = Komunikator

KN = Komunikan

PB = Pemahaman bersama (*Mutual Understanding*)

c. Model komunikasi pemberdayaan partisipatoris

Dalam model komunikasi ini, komunikasi berjalan antara kedua belah pihak yaitu fasilitator dan masyarakat target. Bagannya sebagai berikut:



Tabel 1 3

Model Komunikasi Pemberdayaan **Partisipatoris**

d. Model komunikasi pemberdayaan difusi-inovasi

Model pemberdayaan ini memiliki kemiripan dengan model komunikasi pemberdayaan *vertical*, bedanya pada model ini masyarakat target bisa mengikuti riset/penelitian yang dilakukan oleh agen pemberdayaan terlebih dahulu.

Teori ini juga menjelaskan apakah otorisasi perlu diselesaikan selangkah demi selangkah dari yang sederhana hingga yang rumit, dan perlu diselesaikan terus menerus. Tahapan otorisasi yang dijelaskan oleh teori ini meliputi: (1) kesadaran akan inovasi (pengetahuan), (2) persuasif atau proses pembentukan sikap terhadap program yang akan dijalankan (ada atau tidak), dan (3) persetujuan kepada pribadi. keputusan Rencana atau tidak, (4) pelaksanaan rencana, (5) tahap di mana keputusan telah dikonfirmasi.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Pearce II, 2013) merupakan teknik yang digunakan oleh manajer untuk secara cepat membuat gambaran tentang situasi strategis perusahaan. Sementara itu, berdasarkan gagasan Hetifah dalam (Sumarto, 2009), analisis SWOT juga dapat disebut sebagai teknik partisipasi yang sangat sederhana dan sistematis yang dapat digunakan dalam berbagai situasi untuk menentukan keuntungan, peluang, dan peluang. dan Cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang, juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan ancaman sehingga memudahkan dalam merumuskan langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan tersebut. Analisis SWOT sebenarnya merepresentasikan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), *Threat* (ancaman).

Kekuatan (*strength*) mengacu pada sesuatu yang dimiliki berupa sumber daya atau kapabilitas yang dikuasai yang dapat menjadikan suatu perusahaan lebih baik dari pesaingnya. Kelemahan (*weak*) adalah suatu kecacatan yang dimiliki suatu perusahaan berupa sumber daya atau kapabilitas, sehingga menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Opportunity (peluang) adalah keadaan dimana lingkungan eksternal perusahaan membawa manfaat bagi perusahaan. Ancaman yang merupakan keadaan di luar perusahaan tidak dapat menguntungkan dan menjadi penghambat pencapaian tujuan.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1-2) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak menggunakan angka atau prosedur statistik. Penelitian ini digunakan untuk meneliti kehidupan sosial masyarakat, hubungan kekerabatan, organisasi, dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan penuh makna. Peneliti disebut sebagai instrumen kunci yang harus memiliki bekal teori dan bacaan yang luas, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan, analisis data diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat mengkuis sebuah informasi dengan melakukan pendekatan yang mendalam. Situasi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian justru harus di rasakan oleh peneliti.

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Omah Maggot Jogja yang beralamat di Jl. Melikan, Melikan, Sumberharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572

3. Narasumber

Narasumber yang selanjutnya menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah pemilik dari Omah Maggot Jogja yaitu bapak Henri Supranto. Mbak Ari dan mbak Dian dari CSR PKT, serta mas Yori dari PLTU Cirebon (Cirebon Power)

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama yang berada di lokasi objek penelitian. data ini adalah data hasil dari observasi dan wawancara serta jawaban-jawaban dari narasumber melalui wawancara.

1) Wawancara

Menurut Berger dalam Kriyantono, (2006: 96), wawancara adalah percakapan antara periset, seseorang yang mendapatkan informasi penting suatu objek. Wawancara

dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber yang di perkirakan mengetahui segala gambaran tentang penelitian. Wawancara juga bertujuan untuk mengetahui informasi dari narasumber yang tidak semua bisa di dapatkan hanya melalui sebuah observasi saja.

Sementara tujuan utama dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan bisa mendapatkan informasi yang sangat jelas serta mendalam terkait tentang bagaimana Omah Maggot Jogja melakukan pemberdayaan khususnya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah organik.

2) Observasi

Observasi bertujuan untuk dapat langsung melihat lokasi dan bisa bertemu dengan narasumber yang memenuhi karakteristik yang di inginkan yang biasanya mengelola Omah Maggot Jogja. kemudian melihat fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dengan melihat kehidupan serta apa yang terjadi di lokasi objek penelitian.

Dalam hal ini, penulis akan melihat secara langsung gambaran Omah Maggot Jogja. Penulis akan melihat serta mengamati segala bentuk kegiatan pada masyarakat dan akan mewawancarai narasumber di lokasi tersebut. penulis memilih observasi karena dianggap cara yang cukup baik untuk mendapatkan informasi karena mengharuskan penulis mengunjungi secara langsung objek penelitian.

3) Pengumpulan Data

Sumber data yang didapatkan data primer yang langsung di dapatkan oleh tangan pertama peneliti. Sementara perolehan data langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan subjek sebagai sumber yang di cari. Data yang di peroleh oleh penulis menggunakan tehnik pengambilan informasi melalui wawancara dengan subjek, hasil observasi lokasi dan informan. Peneliti juga menyertakan foto-foto kegitan masyarakat menggunakan di Omah Maggot Jogja.

b. Data Sekunder

Sumber dari data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang di butuhkan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data ini melalui data dari buku-buku, referensi, jurnal, dokumentasi, ataupun sumber lain yang relevan dengan masalah yang di teliti.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Baswori dan Suawandi (2008: 209-210), analisis kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman memiliki beberapa tahapan analisis data, yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi adalah proses mencari dan meringkas data dan dokumen secara sistematis yang diperoleh dari wawancara. Caranya dengan membagi data menjadi beberapa kategori agar lebih mudah dalam memahami dan mempelajari data.

Penulis hanya akan mengumpulkan data berdasarkan topik penelitian. Dalam hal ini, penulis juga akan menyeleksi data dan informasi tertentu yang tidak sesuai untuk penelitian yang sedang dipelajari dan tidak diperlukan. Peneliti hanya akan mencari informasi dan data yang valid. Kemudian informan yang mengetahui lebih banyak akan mengecek kembali data yang ditemukan, dan informan mengetahui lebih banyak tentang penelitian yang telah dilakukan. Tahap reduksi kemudian mempromosikan hasil program penelitian, dengan harapan data yang direduksi segera fokus pada jawaban yang ingin peneliti temukan.

2) Penyajian Data

Penyajian data akan dilengkapi dengan pengumpulan informasi untuk menarik kesimpulan. Pada tahap penyajian data, data akan disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan. Reduksi data akan dikelompokkan berdasarkan hal yang serupa ke dalam kelompok inti. Peneliti akan membuat pendahuluan yang sistematis berdasarkan pengelompokan data agar lebih mudah dipahami

3) Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Tahapan yang dilakukan mulai dari pembuatan konsep dan perumusan tema penelitian, dari proses pengumpulan data dan bukti efektif dari penelitian yang dilakukan, dan penarikan kesimpulan yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dari objek penelitian. Proses akhir dari penelitian ini adalah menghasilkan laporan penelitian yang lengkap.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian tersebut berjudul " Analisis Komunikasi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Organik (Studi Kasus Di Omah Maggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman) dilakukan secara bertahap. Mulai dari menyusun dan menulis proposal, mengajukan pertanyaan, melakukan observasi atau observasi, kemudian memperoleh data melalui wawancara. Setelah mendapatkan data, peneliti akan menarik kesimpulan dan memverifikasi data, kemudian peneliti menulis laporan akhir dan rekomendasi akhir. Dalam waktu enam bulan dirasa sudah cukup dan hasil maksimal bisa didapat



BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan bapak Hendri Supranto, pemilik sekaligus pengelola tunggal Omah Maggot Jogja di Omah Maggot Jogja. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang Omah Maggot Jogja yang berlokasi di Jl. Melikan, Dusun Melikan, Sumberharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572. Gambaran Umum yang dimaksud yaitu akan menjelaskan mengenai Sejarah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, serta Program dan Kegiatan.



Gambar 2 1

Sumber: Omah Maggot Jogja “*Production and Learning Center*”

1. Sejarah Omah Maggot Jogja

Omah Maggot Jogja Adalah usaha rumahan milik bapak Hendri Supranto yang berusaha untuk mengolah limbah organik pasar serta limbah rumah tangga yang di gunakan untuk budidaya maggot BSF. OMJ terletak di Jl. Melikan, Dusun Melikan, Sumberharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572.

Berawal dari keresahannya sebagai peternak lele setelah beberapa tahun mejalani usahanya ternyata biaya produksi (pakan lele) sangat tinggi, akhirnya memutuskan untuk mencari pakan alternatif yang lebih murah tentunya. Dalam pencariannya pakan untuk produksi lele akhirnya Pak Hendri berkenalan dengan bapak Adi ketua koloni BSF Indonesia, Pak Adi merupakan salah satu pionir dalam pengembangan peternakan maggot di Indonesia. Lalu bapak hendri mengunduh buku pedoman yang sudah disediakan oleh koloni BSF Indonesia dan mengikuti pelatihan

serta diskusi yang diadakan oleh koloni BSF Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya, Omah Maggot Jogja menjadi mitra dari koloni BSF Indonesia dalam bentuk penjualan, pengarahan serta pelatihan untuk daerah Jawa Tengah Jawa Timur, D.I Yogyakarta.

“Sampah jika dikelola diolah dengan baik bisa jadi sesuatu, yang bernilai, dengan maggot inilah omah maggot jogja memberikan contoh sampah bisa diolah menggunakan maggot bsf ini” – Bapak Hendri

2. Visi dan Misi

- **Visi:**

Membentuk lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah organik dan sampah rumah tangga melalui system “IMUT” sehingga terwujudnya “Zero Waste” dalam setiap lapisan masyarakat.

- **Misi:**

- Setiap rumah punya unit pengolah sampah juga untuk ketahanan pangan
- Penerapan system IMUT pada setiap rumah
- Edukasi masyarakat terutama ibu ibu untuk mengolah sampah rumah tangga dengan cara yang asik untuk dilakukan

3. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Hendri Supranto	Ketua
2	Dra. Setyarini	Bendahara
3	Muhammad Nafan Reza Wirawan	Pemasaran
4	Latif Syaifudin	Produksi

Tabel 2 1

4. Program dan Kegiatan

1. Pelatihan dasar budidaya maggot

Pelatihan dasar budidaya maggot, merupakan agenda awal dan termasuk dalam rangkaian kegiatan pelatihan. Materi dalam pelatihan dasar meliputi, pengenalan maggot, proses pembudidayaan, pengelolaan sampah, produk hasil budidaya maggot, dll. Pelatihan dasar diadakan guna membuka pola pikir baru serta

mentukan arah budidaya setiap peserta pelatihan kedepannya. (Wawancara dengan Bapak Hendri ketua OMJ, 7 November 2020)

2. Workshop budidaya maggot

Setelah pelatihan dasar budidaya maggot dilaksanakan, peserta pelatihan mengikuti workshop budidaya. Kegiatan workshop berupa praktek langsung serta peserta diajak berkeliling di kawasan Omah Maggot Jogja. Dalam workshop Peserta pelatihan diperkenalkan lingkungan budidaya maggot yang ideal, peserta pelatihan juga boleh ikut andil dalam cara pemberian pakan, campuran pakan, panen telur, Dll. (Wawancara dengan Bapak Hendri ketua OMJ, 7 November 2020)

3. Mitra Kerjasama dengan Omah Maggot Jogja

Dalam pengembangannya Omah Maggot Jogja memiliki mitra dengan Koloni BSF Indonesia, pesantren Al-Ikhlas Berbah , dan Dinas Lingkungan Hidup Bantul. (Wawancara dengan Bapak Hendri ketua OMJ, 7 November 2020)



BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

A. Omah Maggot dan Upaya Pembudidayaan Maggot

Omah Maggot Jogja merupakan tempat pelatihan, pembudidayaan maggot, serta penjualan bibit maggot, dalam bentuk telur, maggot segar, prepupa. Pada tahun ini 2020 Omah Maggot Jogja masih belum terlalu fokus berbisnis karena belum menemukan karyawan yang bisa membantu menjalankan Omah Maggot Jogja. saat ini Omah Maggot Jogja dikelola serta dijalankan oleh keluarga pak hendri sendiri. Karena keseharian beliau sebagai ASN di instansi pemerintahan setempat.

Kalau orientasi sebenarnya disini tuh tempat pelatihan dan juga usaha bibit maggot, bibit maggot bisa berupa telur, prepupa, fresh maggot. Saat ini masih saya sambi-sambi tidak terlalu fokus, sampai saya menemukan orang yang bisa membantu saya. nanti ujung ujungnya ke produksi fresh maggot dalam jumlah besar lagi. karena memang pasar utamanya disitu, sasarannya itu para peternak ikan dan unggas, ayam dan sebagainya, dia butuhnya fresh maggot. Walaupun sebenarnya turunannya banyak, tidak menutup kemungkinan juga untuk kearah peletnya, tepungnya kering kering sudah to? kita sudah jalan yang kering keringnya. Jadi semua produk disini itu bisa terjual dengan maksimal, baik itu residua dan VOC kasgot, dan produk lain, saya fokusnya disitu. (Wawancara, hendri, 7 November 2020)

Pasar utama dari Omah Maggot Jogja adalah para peternak ikan, dan unggas, untuk penjualan maggot segar. Untuk pengembangannya Omah Maggot Jogja mengarahkan pada sektor produksi maggot segar dalam skala yang lebih besar, dan juga untuk memproduksi pakan kering seperti produksi pelet yang kandungan proteinnya berasal dari maggot. Sedangkan telur dan prepupa diminati oleh para pembudidaya BSF lainnya, entah baru mau memulai menjalankan budidaya, atau pembudidaya yang sedang membutuhkan untuk keberlangsungan budidaya.

Sedangkan maggot kering juga diminati oleh para peternak ikan. Selain itu Omah Maggot Jogja juga menjual pupuk dari residu yang dihasilkan oleh maggot, seperti kasgot, serta pupuk organik cair yang berasal dari sampah organik yang di padatkan. Untuk harga sendiri Omah Maggot Jogja memasang harga pasar dikarenakan sasaran dari penjualan maggot untuk saat ini berkisar pada para

peternak dan pembudidaya dengan skala kecil, namun tidak menolak juga pesanan dalam jumlah besar seperti untuk budidaya dalam skala industri pabrik.

Kedepannya Omah Maggot Jogja terus berkembang mengikuti perubahan pasar yang terbentuk akibat permintaan dan penawaran dari masyarakat yang setiap saat terus meningkat. Sehingga Omah Maggot Jogja bisa terus memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta melakukan pelatihan guna menjaga ketersediaan maggot terjaga yang akhirnya berupa inovasi pada sistem IMUT yang dikembangkan oleh Omah Maggot Jogja dan pengembangan budidaya maggot yang lebih maju lagi sehingga permasalahan lingkungan serta ketersediaan pakan untuk maggot bisa teratasi dan bahkan menjadi solusi untuk sampah-sampah organik yang belum bisa terkelola dengan baik dan benar.

Omah Maggot Jogja terus berkembang, lebih maju lagi. Omah Maggot Jogja berusaha untuk memberi, mencoba untuk inovasi mengembangkan system apa yang bisa mengatasi masalah lingkungan dan pakan terus berinovasi yang jelas harapannya ya maju (Wawancara, hendri, 7 November 2020)

Dalam kondisi normal jumlah sampah masih banyak, tidak adanya peran pemerintah dalam bekerja sama mengumpulkan sampah, membuat Omah Maggot Jogja sendiri kewalahan untuk mendapatkan sampah organik untuk memenuhi kebutuhan pakan maggot, dalam hal ini dibutuhkan tenaga kerja serta transportasi yang cukup untuk mengumpulkan sampah organik yang ada. Omah Maggot Jogja saat ini bekerja sama dengan pondok pesantren. Namun hal itu tidak menjadi hambatan. Selain menggunakan sampah organik sebagai pakan maggot, alternatif lain yaitu dengan menggunakan kohe (kotoran hewan), seperti kotoran kelinci, kambing, sapi, dll.

Dalam kondisi normal sampah masih banyak sebenarnya, Cuma kadang kadang kita mencari sampah butuh tenaga, transport, sedangkan saya saat ini bermitra dengan pesantren, tapi kemudian kita bisa mengembangkan alternative lain, apakah bisa dengan selain sampah sayur dan buah? Dan ternyata bisa, kita bisa menggunakan alternative lain seperti kotoran hewan dari kelinci, kambing, sapi dll. Sumber sampah banyak mas, pasar, restoran, rumah sakit, hotel, semua yang menghasilkan limbah organic, sumber pakan semua bisa di akses, cuman ya itu perlu waktu dan peran untuk kesana. Masing masing tergantung sebenarnya, kalau masalah pakan ya ngga susah sebenarnya masih banyak sangat banyak (Wawancara, hendri, 7 November 2020)

Sumber sampah kebanyakan berasal dari pasar, restoran, rumah sakit, hotel, dan semua yang menghasilkan sampah organik, sampah rumah tangga misalnya. Semua sumber sampah bisa di akses, namun semua itu butuh waktu dan peran untuk mengumpulkan semuanya. Dalam hal ini dukungan dari pemerintah sangat diperlukan karena semua fasilitas yang dibutuhkan baik itu tenaga serta angkutan tersedia di pemerintahan, namun sampai saat ini pemerintah belum memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Dan dari pihak pengelola Omah Maggot Jogja pun tidak meminta kepada pemerintah dan belum terjalin komunikasi yang bagus antara kedua belah pihak.

Pada program andalan atau sistem andalan yang diterapkan oleh Omah Maggot Jogja dalam mengelola sampah maupun limbah organik yaitu IMUT (Integrasi Maggot, Unggas, Dan Tanaman) maupun IIMUT (Integrasi Ikan, Maggot, Unggas, Dan Tanaman) kedua sistem ini merupakan pilihan yang bisa diterapkan oleh masyarakat maupun peserta pelatihan yang dilaksanakan oleh Omah Maggot Jogja. Kedua sistem ini memiliki efektifitas paling tinggi dalam pengelolaan limbah organik menggunakan maggot, hal ini dikarenakan ketika sampah telah masuk kedalam sistem IMUT atau IIMUT hasil akhirnya bisa dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai ekonomis, artinya selama proses pengelolaan sistem tidak ada yang terbuang percuma. Dan sistem/program IMUT atau IIMUT bisa diterapkan pada skala rumah tangga, menengah kebawah, maupun sektor industri yang lebih besar yang membuat hasil akhir dari proses pengelolaan menjadi lebih banyak.

saya memiliki sistem atau program andalan saya, yaitu IMUT. I-nya bisa satu bisa dua, I satu: integrasi maggot unggas tanaman, I-nya 2 integrasi ikan maggot unggas tanaman jadi IIMUT. Ini integrase yang sangat keren. Karena budidaya maggot bisa dilakukan dengan 2 cara, pertama murni budidaya maggot, hanya ingin menghasilkan maggot tidak diintegrasikan, artinya dia memproduksi maggot kemudian mencari pakan sebanyak banyaknya untuk produksi maggotnya. Kedua integrasi, nah integrase ini menurut saya paling efektif dan keren untuk kalangan skala menengah kebawah, skala rumah tangga atau skala agak menengah dengan integrase itu bagus, sebenarnya kelas industry diintegrasikan sangat sangat bisa, karena dengan ini semua sumber daya ada perputaran sumberdaya. (Wawancara, hendri, 7 November 2020).

Pada sifat *participatory* yang ada di Omah Maggot jogja melibatkan masyarakat dalam melibatkan peserta pelatihan budidaya Maggot melalui *workshop*, melihat kandang, dan berbagi pendapat melalui diskusi selama pelatihan tentang potensi yang ada terutama persoalan pakan sampah organik untuk perkembangan maggot. Setelah itu OMJ menagajak peserta pelatihan untuk praktik langsung ke lapangan setelah mendapatkan teori dan kemampuan dasar.

“Bentuk pelatihan langsung, proses budidaya dari awal sampai akhir. Dari Penetasan bagaimana kandang lalat, biopond panen mengelola inkubasi langsung saja, sharing, lihat kandang, workshop, ada teori, kemampuan dasar saya kasih tahu dulu, saya tanya apa tujuannya, potensi disana apa, terutama pakan sampah organiknya apa, untuk mengetahui seperti apa mereka harus menjalankan. Setelah itu kita ajak langsung praktek”

Lamanya waktu pelatihan yaitu satu hari penuh. Jika nanti ada kendala yang ditemukan oleh peserta pelatihan pihak Omah Maggot Jogja menerima konsultasi via *Whatsapp* untuk yang berlokasi jauh dari Omah Maggot Jogja, sedangkan bisa datang kembali ke Omah Maggot Jogja untuk berkonsultasi bagi peserta pelatihan yang dekat dengan rumah budidaya.

“Sehari cukup, untuk materi sepadat itu cukup sehari, nanti dilanjut saat mereka praktek, nanti konsultasi lewat WA, Evaluasi langsung ngga ada, Cuma ada beberapa orang yang dekat satu atau dua datang secara langsung, kalau yang jauh mereka lewat WA”. (Wawancara, hendri(ketua OMJ), 7 November 2020)

Dengan menerapkan sistem IMUT atau IIMUT pada setiap rumah, banyak masalah bisa teratasi seperti sampah rumah tangga, dan ketahanan pangan, karena salah satu hasil akhir dari pengelolaan limbah organik yaitu pupuk organik padat maupun cair, dan sangat bagus untuk tanaman, entah itu untuk sayur, bunga hias, pembibitan tanaman. Salah satu alasannya karena dalam pupuk yang dihasilkan mengandung unsur hara yang tinggi sehingga bagus untuk tanaman, selain itu berasal dari bahan organik yang telah diproses menggunakan maggot.

Jadi IMUT / IIMUT, saya ingin setiap rumah ada, karena dengan system ini banyak masalah bisa teratasi, seperti sampah rumah tangga teratasi, ketahanan pangan, kenapa? Karena kita punya pupuknya, kita punya tanamannya. (Wawancara, hendri, 7 November 2020)

Saat ini yang terjadi dalam didalam masyarakat terkait pengelolaan limbah organik khususnya ibu-ibu rumah tangga adalah rasa malas dan kotor dll. dan tidak adanya kegiatan yang ikutan dalam artian kalau semisal nya menyenangkan maka akan banyak yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Sistem IMUT atau IIMUT hadir meberikan solusi yang sangat menarik untuk dikerjakan, sehingga ibu-ibu merasa senang mengelolah limbah dari rumah tangga masing masing.

Kemudian untuk pengolahan limbah organic saat ini ibu-ibu RT masih malas karena kotor, dsb. tidak ada kegiatan ikutan. Dengan IMUT ada kegiatan yang sangaat merarik, sehingga ibu ibu akan senang mengolah limbah. Bahkan limbah menjadi kebutuhan, karena dengan limbah tersebut membuat keasikan ke maggot ke kotak sampah maggot (Wawancara, hendri, 7 November 2020)

Pada sistem IMUT atau IIMUT sendiri ada beberapa komponen yang harus ada agar sistem bisa berjalan berkesinambungan, dari komponen komponen tersebut yang akhirnya nanti saling terikat satu sama lain. Komponen tersebut adalah, kandang ayam panggung, set tanaman, ada kandang lalat, dan ada kolam ikan untuk IIMUT. Di bawah kandang ayam panggung, ada kotak yang merupakan biopond pembesaran, sekaligus penampung kotoran ayam dan merupakan kotak sampah.

Kotak budidaya ini berfungsi sebagai tempat untuk pembesaran maggot, tempat penguraian sampah organik, sekaligus tempat pengurai kotoran ayam. Dengan memanfaatkan sistem kandang ayam seperti ini sampah organik tidak perlu keluar dan habis dirumah, dan kelebihan seting ini tidak mengganggu tetangga karena tidak menimbulkan bau dan tetap ramah lingkungan.

IMUT itu sistemnya gini mas. Ada kandang ayam panggung, ada seting tanaman bisa itu bunga, sayur dsb. kemudian ada seting kandang kecil lalat nah itu sistemnya rangkaiannya. Jadi disitu ada suatu kegiatan yang menarik, nanti di kandang ayam yang berbentuk panggung itu, dibawahnya ada sebuah kotak yang berfungsi sebagai kotak untuk maggot, kotak pengurai kotoran ayam, sekaligus bak sampah organic. Jadi limbah organic tidak akan keluar setelah dimasukan ke kotak itu, diurai maggot serta ditambah dari kotoran ayam yang ada diatas. Sekaligus nanti kita punya ayam tidak mengganggu tetangga, tetap ramah lingkungan, karena tidak menimbulkan bau soalnya sudah diurai. (Wawancara, hendri (ketua OMJ), 7 November 2020).

Pada kondisi biasa ayam peliharaan mengganggu tetangga karena dilepas dan tidak dimasukkan ke dalam kandang, hal ini menyebabkan kotoran ayam bertebaran sembarangan. Dengan adanya sistem IMUT atau IIMUT posisi ayam tidak lagi dilepas namun berada didalam kandang, sistem IMUT atau IIMUT tidak membutuhkan kandang ayam yang besar dengan kandang kecil yang bermuatan 10-15 ekor ayam sudah cukup. Kotoran dari ayam nantinya akan menjadi media untuk perkembangan maggot itu sendiri, selanjutnya maggot yang sudah siap panen biasanya pada umur 2 minggu sudah digunakan untuk pakan ayam. Hasil reduksi dari kotoran ayam menjadi pupuk organik yang bagus untuk tanaman.

Sumberdaya terus berputar saling menguntungkan didalam lingkaran sitem IMUT atau IIMUT lebih efektif. Sampah organik yang tidak memiliki nilai, diproses menggunakan sistem IMUT atau IIMUT hasil akhirnya menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis. Sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga menjadi senang untuk mengelola limbah rumah tangga, karena ada kegiatan ikutan. Hasil panen yang bisa didapatkan antara lain, telur ayam, telur maggot, daging ayam, serta tumbuh-tumbuhan yang termasuk kedalam sistem. Jika sistem ini diterapkan di setiap rumah tangga, sampah organik tidak akan berakhir di TPK/TPA, karena sudah habis dirumah.

Selama ini ayam dilepas dan mengganggu tetangga, bisa rebut itu. Dengan IMUT itu dengan kandang kecil muatan 10-20 ekor ayam, itu tidak perlu kemana mana ayamnya dikandang saja kotorannya untuk media maggot, maggotnya dikasihkan ayam. Pupuknya dari hasil reduksi maggot diberikan ketanaman. Sehingga sumberdayanya berputar saling menguntungkan dan itu efektif. sehingga ibu ibu itu senang, mengolah limbah rumah tangga itu senang karena ada kegiatan ikutan, nanti panen telurnya, dagingnya, tomat, lomboknya. Itu harapan saya untuk rumah tangga, setiap rumah punya system imut itu wis keren, saya yakin nanti seperti itu, limbah organic ndak kemana mana, sehingga TPK/TPA nggak akan penuh soalnya sudah habis dirumah (Wawancara, hendri, 7 November 2020).

Dalam perkembangan pengerjaan penelitian ini, Omah Maggot Jogja juga ikut berkembang sehingga bukan Cuma ayam yang ikut dalam integrasi, namun juga dengan kelinci. Kelinci juga ikut andil dalam sistem namun tetap menggunakan sistem IMUT atau IIMUT. Pola nya pun hampir sama dengan kandang kelinci berada di atas biopod pembesaran dari maggot.

Pakan dari kelinci yang dikembagkan pada Omah Maggot Jogja berasal dari pelet, tidak ditambahkan makanan lain seperti sayur dan tumbuhan lain pada umumnya yang diberikan kepada kelinci hanya murni pelet.

Maka dari itu saat ini Omah Maggot Jogja sedang mengembangkan produk terbarunya yaitu pelet yang berasal dari *fresh* maggot yang dicampurkan dengan bahan-bahan lain pembuat pelet. Perkembangan pelet ini nantinya akan diproduksi dalam skala besar dan akan dikomersilkan menggunakan nama dari Omah Maggot Jogja sebagai nama brand pelet tersebut.

Omah Maggot Jogja terus berkembang seiring berjalannya waktu, terobosan demi terobosan baru dilakukan guna mengembangkan produk turunan baru dan bernilai ekonomis. Dengan demikian kebutuhan akan sampah organik semakin meningkat. Seiring produk turunannya semakin banyak maka kebutuhan pakan juga akan terus naik, hal ini merupakan kabar gembira bagi kita bersama dimana bisa mengelola sampah organik yang tidak memiliki nilai menjadi bernilai melalui pengelolaan dengan benar dan masuk kedalam sistem IMUT atau IIMUT. Seperti yang selalu narasumber katakan di setiap pelatihan yang beliau adakan, sampah jika dikelola dengan benar dan efisien, maka akan menjadi suatu produk yang bernilai. Jika sampah bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai jual, itu merupakan sesuatu hal yang keren. sampahmu adalah berkah bagi kami” – Omah Maggot Jogja

B. Pemberdayaan Masyarakat

Peserta pelatihan bersifat umum, bebas dari berbagai kalangan masyarakat. Biasanya peserta pelatihan memiliki tujuan masing masing dalam pelatihan. Ada beberapa peserta pelatihan untuk mencari pakan alternatif ada yang menemukan maggot sebagai salah satu usaha baru, pemanfaatan limbah, pengelolaan limbah, membentuk program baru, seperti beberapa CSR yang datang ingin membuat program bagi perusahaannya, dan ada juga instansi pemerintahan yang menjadikan omah maggot sebagai tempat magang.

Peserta umum, artinya pribadi, ada dari CSR, garuda food 2 kali, Jakarta, program pension ada 20 orang, dinas lingkungan hidup Bantul setahun yang lalu, dia magang karyawan. (Wawancara, hendri (ketua OMJ), 7 November 2020)

Pemantauan dalam perkembangan peserta pelatihan melalui pesan langsung menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Jika setelah pelatihan peserta mengalami beberapa kendala atau sekedar ingin mendapatkan saran, bisa langsung mengirimkan pesan kepada Omah Maggot Jogja melalui pesan *Whatsapp*. Sepengetahuan narasumber pelatihan yang memiliki *group chat* di *whatsapp* adalah koloni BSF Indonesia. Untuk *group chat* khusus membahas masalah pelatihan yang diselenggarakan oleh Omah Maggot Jogja sendiri belum ada, namun narasumber ingin membuat kelompok khusus pelatihan, hanya saja terkadang terlalu banyak kelompok juga tidak bagus dan tidak fokus nantinya.

Belum saya bikin, tapi mereka langsung, nanya langsung iya tapi untuk group belum, karena ada yang masuk ke group koloni BSF Indonesia, kalau group pelatihan saya belum saya bentuk. Pinginnya iya punya group sendiri tapi kadang kadang gini mas banyak group, tapi bagus saya juga menginginkan itu mereka juga ingin, tapi selama ini hanya kita langsung, pemantauan secara langsung artinya apa, kalau ada apa-apa mereka langsung japri saya “pak, ada ini begini begini dsb.” Masih terus berlangsung komunikasinya, cuman memang saya tidak buat groupnya (Wawancara, hendri, 7 November 2020)

Permasalahan yang paling sering terjadi saat awal memulai pembudidayaan maggot adalah masalah pakan untuk maggot, yaitu sampah organik yang masih dibuang belum dikumpulkan serta adanya kebingungan tentang sampah apa saja yang digunakan.

Kalau masalah umum mas, hampir sama, karena didunia maggot mereka musti, masalahnya pakan” (Wawancara, hendri, 7 November 2020)

Omah Maggot Jogja tidak membentuk komunitas khusus untuk para peserta yang telah melakukan pelatihan. Namun para peserta pelatihan merapatkan diri untuk bergabung dengan komunitas-komunitas yang ada di sosial media *facebook*. Salah satunya komunitas yang besar adalah koloni BSF indonesia. Di *facebook*, komunitas ternak budidaya maggot sangatlah banyak mulai dari mitra kerja koloni BSF indonesia sampai komunitas tingkat daerah masing masing.

Kalau untuk komunitas mereka masing masing, mereka masuk ke komunitas yang ada di facebook, kan ada komunitas banyak di facebook itu ada koloni BSFIndonesia, ada pemula, ada jogja, wonosobo, macem macem mereka gabung kesana”. (Wawancara, hendri(ketua OMJ), 7 November 2020)

Mitra dari koloni BSF Indonesia sendiri tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke, termasuk salah satunya yaitu Omah Maggot Jogja.⁹ Mitra koloni ini merupakan peserta pelatihan pembudidaya maggot yang diadakan oleh koloni BSF Indonesia. Dan Koloni BSF Indonesia lah merupakan pencetus ide serta gagasan pertama untuk seluruh Indonesia. Oleh karena itu komunitas koloni BSF Indonesia yang ada di *facebook* menjadi acuan para pembudidaya maggot.

Omah Maggot Jogja tidak mengarahkan secara langsung para peserta pelatihan namun pesertalah secara aktif bergabung dengan berbagai komunitas yang ada di *facebook*, karena merupakan *group* bebas dan tanpa syarat yang mewajibkan seseorang untuk bergabung dengan komunitas tersebut. Namun untuk *group whatsapp* koloni ini bersifat *group private*, artinya tidak sembarangan orang bisa bergabung dan memiliki syarat yang wajib dimiliki oleh anggota *group*.

Salah satunya yaitu membeli *e-book* yang dijual oleh koloni BSF Indonesia dan dapat dibeli melalui *aplikasi playstore*. Selain itu mereka yang bergabung ke *group* koloni yang ada di *whatsapp* merupakan peserta pelatihan yang diadakan oleh koloni BSF Indonesia.

Peran Omah Maggot Jogja sebagai mitra dari koloni BSF Indonesia dalam bentuk pelatihan adalah, jika peserta pelatihan koloni berasal dari sekitar Yogyakarta-Jawa Tengah, maka peserta tersebut akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Omah Maggot Jogja.

Kalau *group facebook* itu bebas, tapi kalau *group WA* koloni, mereka ada syaratnya yang mengelola bukan saya dan syaratnya beli *e-book*, tapi kalau mereka mendaftar pelatihan dari koloni BSF Indonesia, nanti diarahkan ke saya". (Wawancara, Hendri (ketua OMJ), 7 November 2020)

Pemerintah secara langsung belum memberikan kontribusi untuk Omah Maggot Jogja hingga saat ini, namun Omah Maggot Jogja sendiri bisa dikenal luas oleh masyarakat luas atas bantuan dari stasiun TV TVRI. Bantuan dari TVRI tersebut berupa liputan lengkap tahap demi tahap bagaimana dari awal hingga akhir proses budidaya maggot sehingga hasil dari liputan tersebut diunggah kembali di sosial media *youtube* dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Dinas lingkungan hidup kabupaten Bantul, merupakan mitra yang sangat sering meminta Omah Maggot Jogja menjadi narasumber di berbagai seminar tentang budidaya maggot. Selain sebagai

pembudidaya pertama di sekitar kawasan Jogja-Jateng dan tempat pelatihan satu-satunya, Omah Maggot Jogja memiliki kekuatan tersendiri dibandingkan dengan tempat budidaya yang lain yaitu *review* serta komentar yang positif. Baik itu dari para peserta pelatihan maupun masyarakat yang mempelajari dasar budidaya maggot yang pada akhirnya mendatangi Omah Maggot Jogja secara langsung baik itu hanya untuk sekedar *sharing* maupun langsung mengikuti pelatihan.

“Pemerintah nggak ada mas, saya mandiri. Tapi yang berpengaruh malah TVRI. Kemudian siaran TVRI saya upload ke *Youtube*. Nah dari sana banyak yang nonton, mereka kesini karena awalya melihat youtube. Karena di *youtube* lengkap, *step by step*nya lengkap dibanding *youtube* yang lain itu banyak yang bilang lebih bagus karena yang bikin itu orang TVRI jogja. Kalau pemerintah belum, kita mandiri kok. tapi kalau saya disuruh jadi narasumber ke Bantul sudah sering”. (Wawancara, hendri (ketua OMJ), 7 November 2020)

Hingga saat ini kerjasama *legal* dengan berbagai universitas yang berada di Yogyakarta maupun diluar kota domisili belum ada, dibuktikan dengan adanya hitam diatas putih (MOU). Tapi banyak mahasiswa dari berbagai universitas yang melakukan penelitian di Omah Maggot Jogja. Namun dari pihak perorangan dan beberapa pabrik kebanyakan yang menjalin mitra dengan Omah Maggot Jogja sebagai penyedia paket awal pembibitan. Omah Maggot Jogja sering diundang menjadi pembicara dalam berbagai seminar maupun acara yang diadakan oleh beberapa kampus dan juga beberapa mahasiswa dari berbagai kampus melakukan penelitian di Omah Maggot Jogja.

“Atma jaya zero waste. LCzerofood waste. Yang sering itu mahasiswa untuk penelitian, semisal UII, UNDIP, UGM Kalau secara resmi belum ada, kalau ada kontrak MOU belum ada”. (Wawancara, hendri (ketua OMJ), 7 November 2020)

Team CSR dari Pt Pupuk Kalimantan Timur menyadari bahwa budaya praktek *CSR* sekarang sudah berubah dari awalnya berupa pemberian uang langsung perlahan berubah menjadi pemberdayaan masyarakat. Karena nilai manfaat dari pemberdayaan masyarakat berjangka Panjang (*Sustainable*) dalam program pemberdayaan, dibandingkan dengan hanya memberikan uang tunai. Selain itu program pemberdayaan memiliki banyak pilihan kegiatan di lingkungan sekitar perusahaan. Kemampuan praktisi *CSR* perusahaan hanya menguasai kemampuan dasar dan di sebar luaskan dengan masyarakat sekitar. Untuk kemampuan teknis lebih lanjut mereka memilih untuk belajar dan mempersiapkan tenaga teknis untuk mengurus langsung masalah inti.

kita kan praktisi CSR, sekarang trend CSR itu sudah berubah, *fresh money* itu perlahan-lahan mulai ke arah pemberdayaan masyarakat karena kita melihat bahwa nilai manfaat ketika masyarakat dikasih *fresh money* oleh program pemberdayaan pasti jangka panjang pemberdayaan, ketika kita melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dilingkungan sekitar perusahaan terutama memiliki banyak pilihan kegiatan, cuma praktisi CSR kemampuannya (Basic) yaitu kita komunikasikan ke masyarakat. Kalau hal-hal teknis nya tidak paham dan kita harus belajar dan memang harus ada tenaga teknis yang mengurus langsung ke masalah intinya. (Wawancara, Dian CSR PT pupuk Kalimantan timur, 20 Desember 2020)

TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) merupakan program dari CSR pupuk Kalimantan timur, mewadahi 6 kelurahan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup. TPST di Kelola langsung oleh dinas lingkungan hidup dengan sumber sampah dari 6 kelurahan setempat. Sampah Anorganik sudah di Kelola dengan baik, namun sampah organik belum terkelola dengan baik. Selama ini sampah organik diberikan untuk komunitas peternak babi sebagai pakan ternak, dan Sebagian lainnya di olah menjadi kompos. Kompos yang telah diolah ternyata belum bisa dipasarkan, hal ini dikarenakan kompos belum teruji laboratorium dan di khawatirkan membahayakan tanaman yang di konsumsi. Kompos tersebut disalurkan untuk Dinas Lingkungan Hidup yang mengurusinya pertamanan, dan ke warga untuk pupuk tanaman hias.

kebetulan di CSR PKT ada satu program yang namanya TPST. TPST itu membawahi 6 Kelurahan terutama bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup karena dikelola langsung oleh orang dinas lingkungan hidup, dengan sampah dari 6 kelurahan itu kalau sampah anorganik itu yang kayak kardus, plastik kayak gitu kita udah diproses dan sudah ada yang menampung untuk penjualan dan sampah anorganik ini skalanya besar dan kita belum ada yang benar-benar bisa selama kita belum mengembangkan cuman dipakai untuk pakan babi, jadi di situ mau ada komunitas peternak babi dan sebagian lagi diolah menjadi kompos. Komposnya itu pun juga kita belum bisa memasarkan karena itu kan kompos dari sampah dan takutnya ternyata setelah di uji tes laboratorium itu nutreanya tidak sesuai atau justru membahayakan misalnya tanaman yang dikonsumsi. Sementara ini kompos di salurkan untuk Dinas Pertamanan, yaitu DLH ke Dinas Pertamanan dan sebagian juga disalurkan ke warga untuk pupuk dan tanaman tanaman hias. (Wawancara, Dian CSR PT pupuk Kalimantan timur, 20 Desember 2020)

Residu sampah sisa makanan belum bisa tertangani secara maksimal walaupun setelah dimanfaatkan. Pengembangan BSF merupakan salah satu proses bisnis perusahaan karena orientasi bisnis mereka berfokus pada berbagai macam pupuk yang hayati yang melibatkan makhluk hidup dalam prosesnya. Mereka telah melakukan di satu lokasi, namun lokasi tersebut di bangun di dekat pugasera. Meskipun tempat yang di bangun bersih tapi bau dari proses budidaya mereka tidak bisa diterima oleh masyarakat dan juga dianggap tidak pantas. Pada akhirnya mengalihkan budidaya ke TPST. Dari pihak TPST setelah melakukan budidaya BSF permasalahan bau yang di sebabkan proses budidaya masih juga menjadi masalah, setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh omah maggot jogja mereka akhirnya mengetahui bahwa bau yang timbul dikarenakan komposisi sampah dan Larva BSF tidak seimbang, indikasi yang ditemukan bahwa cairan sampah masih mengalir dan membuat media hidup maggot menjadi berair, sedangkan media hidup yang bagus berproses dari awalnya basah menjadi kering.

Setelah di manfaatkan residu nya masih belum bisa tertangani secara maksimal terutama sisa makanan ternyata dari Departemen di PKT (Departemen Riset Terapan) mereka mengembangkan Black Soldier fly karena kan memang proses bisnis kita berfokus pupuk. Makanya itu riset mengembangkan penelitian mengenai berbagai macam Produksi pupuk tapi yang hayati. Kalau hayati itu melibatkan makhluk hidup lainnya salah satunya ini BSF dan sudah mengembangkan di satu lokasi untuk percontohan cuman itu lokasinya ternyata salah bangun. Kita ada kesalahan bangun dekat pugasera, padahal secara perizinan tidak boleh meski bersih sekalipun tetap ada bau, dan secara Kesehatan juga tidak pantas dengan pusat makanan. Dari riset terapan itu mengalihkan kerja CSR supaya bisa disebarluaskan memanfaatkannya di masyarakat, kita sambungkan ke TPST dan memang kita punya masalah dan dari riset sendiri itu ada solusi akhirnya kita mencoba mengembangkan di TPST. Tetapi kita masih belajar juga meskipun sudah ahlinya, dan tempatnya masih bau dan mengembangkan. Menurut bapaknya, populasi BSF sama sampah yang ada itu tidak seimbang karena itu cairan nya mengalir terus dan benyek. (Wawancara, Dian CSR PT pupuk Kalimantan timur, 20 Desember 2020)

C. Komunikasi Pemberdayaan Omah Maggot Jogja

A. Fasilitator dalam program pemberdayaan Omah Maggot Jogja

Proses pemberdayaan tidak terlepas dari pentingnya fasilitator pemberdayaan. Adanya proses komunikasi yang terjalin dengan baik antara fasilitator sebagai komunikator dengan masyarakat sebagai penerima manfaat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai, komunikator tunggal di Omah Maggot Jogja ialah bapak Hendri Supranto ketua Omah Maggot Jogja.

Pelatihan di Omah Maggot Jogja yaitu pelatihan langsung / tatap muka. Disaat pandemi *Covid-19* pelatihan tetap dilaksanakan secara langsung dengan mengikuti anjuran protokol kesehatan yang berlaku. Tahapan dari pelatihan budidaya maggot yaitu pendaftaran, setelah itu penentuan jadwal pelatihan, dan membayar biaya pelatihan sebesar Rp. 400.000 rupiah. Setelah itu peserta diberikan teori sebagai dasar untuk menentukan tujuan serta arah pengembangan, potensi pakan yang tersedia supaya mengetahui langkah seperti apa yang harus dijalankan. Selanjutnya proses pembudidayaan dari awal sampai akhir dijelaskan. Mulai dari penetasan inkubasi maggot biopod yaitu tempat pembesaran maggot, bentuk kandang, serta melihat langsung bagaimana siklus maggot dan sistem IMUT yang diterapkan oleh Omah Maggot Jogja.

Mereka daftar dulu, biasanya ada 5, 4 orang 8 orang ndak mesti, ada yang jauh 1 orang saya layani, karena jauh, kalau yang dari luar jawa saya layanin karena jauh” (Wawancara, hendri (ketua OMJ), 7 November 2020)

B. Pesan dalam program pemberdayaan Omah Maggot Jogja

Selaku fasilitator pada program pemberdayaan Omah Maggot Jogja pak Hendri hampir selalu menyisipkan pesan bahwa sampah menjadi bernilai jika di Kelola dengan benar, oleh karena itu omah maggot jogja memberikan contoh pengelolaan sampah menggunakan maggot.

“Sampah jika dikelola diolah dengan baik bisa jadi sesuatu, yang bernilai, dengan maggot inilah omah maggot jogja memberikan contoh sampah bisa diolah menggunakan maggot bsf ini”. (Wawancara, hendri (Ketua OMJ), 7 November 2020)

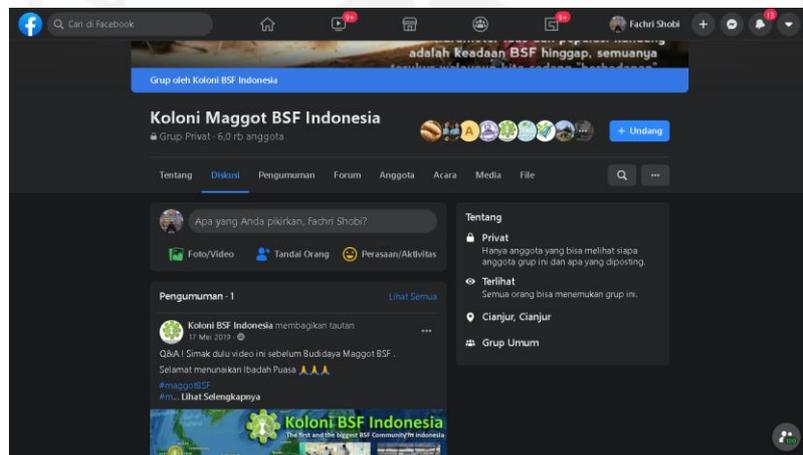
Materi yang akan disampaikan disusun langsung oleh bapak hendri selaku pemilik Omah Maggot Jogja, penyusunan materi dilakukan sesuai dengan fokus masing -masing peserta pelatihan, yaitu fokus akan pengelolaan limbah atau ke budidaya maggot itu sendiri. Dalam hal ini Omah Maggot Jogja tidak menyediakan paket pelatihan seperti emas, perak, dan tembaga.

“Untuk penyusunan materi saya susun sendiri dan masih berkembang, kadang kadang mereka ada yang focus ke budidaya atau pengolahan limbah nanti itu materinya akan beda. Walau pun dasarnya sama tapi intinya beda, penyampaian kita juga beda kita fokuskan kea pa yang dia mau. Tapi sebenarnya apapun tujuannya itu sebenarnya sama prosesnya hampir sama budidaya itu bakalan memproses limbah mesti, karena budidaya tanpa memanfaatkan limbah akan percuma. (Wawancara, hendri(Ketua OMJ), 7 November 2020)

C. Media atau saluran dalam program pemberdayaan Omah Maggot Jogja

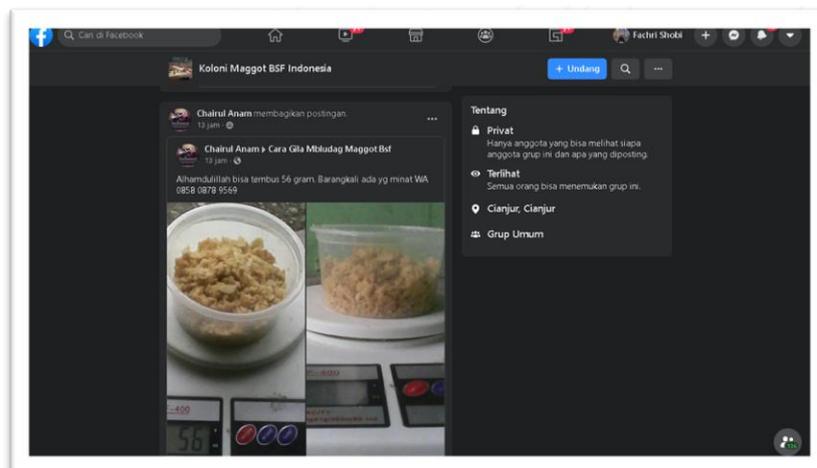
Omah Maggot Jogja menggunakan *platform* sosial media *facebook* dan *youtube* sebagai media publikasi dalam menyebarkan pesan, serta menarik perhatian para pengguna sosial media menjadi penasaran dan ingin mengetahui untuk membudidayakan maggot. Dengan adanya sosial media juga Omah Maggot Jogja sangat terbantu karena tidak perlu lagi melalui media konvensional yang sulit di akses pada saat ini dan memerlukan usaha yang tidak gampang disbanding menggunakan sosial media dengan jangkauan luas.

“Saya menggunakan media yang ada FB saya YT, saya hanya mancing posting kegiatan, nanti kalau ada yang tertarik monggo”. (Wawancara, hendri(ketua OMJ), 7 November 2020)



Gambar 3 1

(link: <https://www.facebook.com/pages/category/Community/Omah-Maggot-Jogja-2103145243100479/> diakses pada tanggal 30.10.2021)



Gambar 3 2

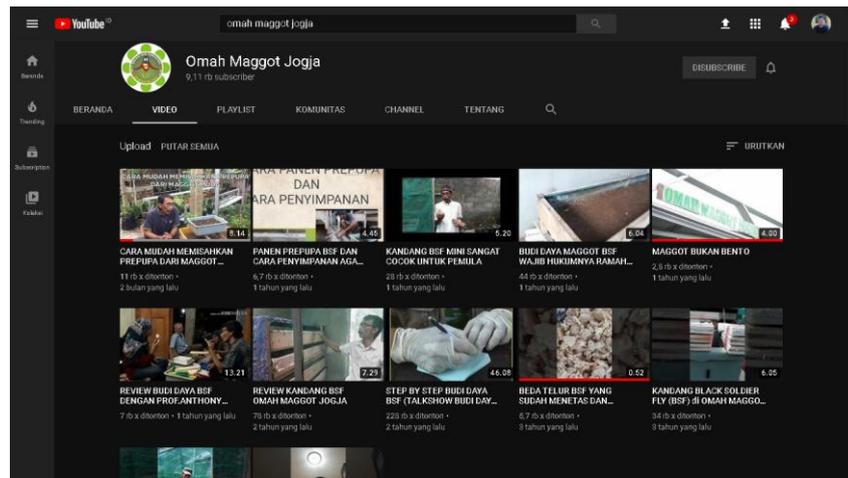
(link: <https://www.facebook.com/pages/category/Community/Omah-Maggot-Jogja-2103145243100479/> diakses pada

tanggal 30.10.2021)

Youtube omah maggot jogja berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi dalam bentuk video dan biasanya postingan di *youtube* lebih ditekankan pada praktek, dan penyampaian biasanya lebih lengkap dan jelas. Sehingga masyarakat bisa mengikuti dan juga bisa berinteraksi melalui kolom komentar yang tersedia dibawah video. *Youtube* juga merupakan sumber referensi bagi masyarakat yang tidak tergabung di dalam group *facebook*. Pengguna *facebook* yang sudah bergabung di dalam group facebook biasanya mereka telah belajar dan tahu budidaya maggot.

Namun masyarakat yang awam, artinya masih butuh belajar serta mencari informasi mereka menggunakan *youtube* sebagai acuan dalam budidaya maggot, apakah akun *youtube* yang mereka tonton memiliki kredibilitas untuk dijadikan pedoman pembelajaran dalam hal budidaya maggot yang nantinya bisa di praktekan setiap individu. Dalam artian *youtube* saat ini menjadi media publikasi terdepan dalam perkembangan Omah Maggot Jogja. Peserta pelatihan baru- baru ini datang dan mengikuti pelatihan karena sebelumnya menonton penjelasan dari akun *youtube* Omah Maggot Jogja.

“terutama tadi *Youtube*, karena kita lihat di Youtube, video nya sudah jelas dan menjelaskan benar dengan ada video narasi dari bapaknya juga, menjelaskan juga prosesnya, kita juga dilihatin gambaran lingkungan sekitarnya seperti apa, terus kita juga melihat viewers nya ternyata sudah banyak terus ada komentar-komentar positif nya juga, mungkin dari reviewers yang pernah datang kesini, terus yang pengen kesini. Jadi kita semakin menguatkan dan meyakinkan kita untuk datang ke Omah Maggot Jogja”. (Wawancara, Ari (CSR Cirebon Power), 20 Desember 2020)



Gambar 3 3

(link:https://www.youtube.com/channel/UCZ9qnc_soeg3bQMNpaFxQjw diakses pada tanggal 30.10.2021)

Rekomendasi dari pencarian video yang ada di *youtube* omah maggot jogja tentang budidaya BSF membuat tim CSR dari pupuk Kalimantan timur akhirnya memutuskan untuk mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh omah maggot jogja. Mereka menganggap bahwa konten yang di buat oleh omah maggot jogja paling komprehensif dan sudah memiliki jumlah kunjungan penonton yang banyak berdasarkan ulasan dari google maps. Ketika dihubungi pihak dari omah maggot jogja langsung responsif dan ada Tindakan lanjut serta arahan langsung untuk tim CSR PT. Pupuk Kalimantan Timur.

“Kita tetap terus belajar, karena itu setiap tahun kita menganggarkan untuk Best Marking Study Banding untuk pengembangan program dan kita mencari searching dan di Google ada beberapa rekomendasi-rekomendasi ternyata itu ada yang salah satu videonya di YouTube yang paling komprehensif ini yang di Omah Maggot Jogja, karena disini proses awal sampai akhir. Dan sudah banyak kunjungan-kunjungan, seperti di Google Maps juga banyak review-review yang menarik dan kita memutuskan untuk ke Omah Maggot Jogja, ketika dihubungi tadi Bapaknya itu langsung responsif dan ada set in set nya langsung”. (Wawancara, Dian CSR PT pupuk Kalimantan timur, 20 Desember 2020)

D. Penerima manfaat program pemberdayaan Omah Maggot Jogja

Pada saat ini yang terjadi dalam masyarakat terkait pengelolaan limbah organik khususnya ibu-ibu rumah tangga adalah rasa malas dan kotor dll, dan tidak adanya kegiatan yang ikutan dalam arti semisalnya menyenangkan maka akan banyak yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Sistem IMUT atau IIMUT hadir memberikan solusi yang sangat menarik untuk dikerjakan, sehingga ibu-ibu merasa senang mengelolah limbah dari rumah tangga masing masing.

Kemudian untuk pengolahan limbah organik saat ini ibu-ibu RT masih malas karena kotor, dsb. tidak ada kegiatan ikutan. Dengan IMUT ada kegiatan yang sangat merarik, sehingga ibu ibu akan senang mengolah limbah. Bahkan limbah menjadi kebutuhan, karena dengan limbah tersebut membuat keasikan ke maggot ke kotak sampah maggot...sumberdayanya berputar saling menguntungkan dan itu efektif. sehingga ibu ibu itu senang, mengolah limbah rumah tangga itu senang karena ada kegiatan ikutan, nanti panen teluranya, dagingnya, tomat, lomboknya. Itu harapan saya untuk rumah tangga, setiap rumah punya system imut itu wis keren, saya yakin nanti seperti itu, limbah organik ndak kemana mana, sehingga TPK/TPA nggak akan penuh soalnya sudah habis dirumah (Wawancara, bapak hendri (ketua OMJ), 7 November 2020)

E. Feedback dalam program pemberdayaan Omah Maggot Jogja

Setelah melakukan pelatihan dasar dalam budidaya maggot peserta pelatihan mendapatkan pandangan baru dalam pengembangan BSF. Berbagai macam produk potensial dapat di kembangkan salah satunya maggot kering. Maggot kering sudah di praktekan oleh tim CSR namun masih keras dan teknik yang digunakan berbeda. Selain itu pengaturan media hidup serta Siklus dari larva BSF merupakan hal baru yang ditemukan oleh team CSR.

Maggot yang sudah tua / prepupa mencari tempat yang kering dan mengalami migrasi, cara untuk memudahkan proses pemisahan antara maggot yang masih muda dengan prepupa yaitu dengan menggunakan bidang miring yang diletakan di pinggir tempat pembesaran.

Kalau dari awal datang sampai bapaknya, menyambut banget terus dikasih tau detail-detailnya dari awal proses siklus nya sampai dengan akhir si alat nya meninggal itu sangat banyak insight nya, dan setelah mendapat informasi dari bapaknya memang perlu banyak diperbaiki dan bapaknya membuka pikiran kami ternyata maggot itu bisa menjadi berbagai macam produk yang berpotensi dikembangkan. Ada yang sudah dipraktekan dan seperti larva panggang baru dapat kali ini, lalu Maggot kering jadinya halus banget. Sedangkan kalau disana masih benar-benar keras. Ternyata ada beberapa teknik kita yang masih salah sama media nya. Ternyata di Omah Maggot Jogja ada bidang miring berfungsi untuk memisahkan secara otomatis, dengan

memanfaatkan siklus alami di Omah Maggot Jogja, jika Maggot sudah tua maka secara otomatis mencari lahan yang kering yang tidak ada makanannya. Teknik-teknik seperti itu yang belum kita terima, karena pengembangan kita belum maksimal (wawancara Ari CSR PT pupuk Kalimantan timur, 20 Desember 2020)

Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan feedback negative bukan dari peserta pelatihan melainkan dari lingkungan sekitar omah maggot jogja. Hal ini terjadi karena pengolahan limbah tidak dilakukan dengan semestinya. Masalah muncul ketika seorang mahasiswa yang melakukan penelitian menggunakan darah sapi sebagai campuran sampah organik. Saat itu limbah yang digunakan lebih banyak daripada kapasitas pengurai yang bisa dilakukan oleh maggot dalam proses pembudidayaan. Pada akhirnya menimbulkan bau yang menyengat dan mengganggu lingkungan sekitar, namun pada akhirnya berangsur baik dan bisa terselesaikan.

pengelolaan limbah harus hati-hati, prinsip budidaya ramah lingkungan, kita pernah mengganggu tetangga. Masalah limbah jadi antara limbah yang masuk dan limbah yang diurai tidak seimbang. Prinsipnya maggot jelas mengurangi maggot jadi kalau ada bau berarti ada yang salah dalam pelaksanaannya dalam proses budidaya. Masalah itu ditimbulkan oleh penelitian mahasiswa yang menggunakan darah dalam penelitian kasgot (bekas maggot) digunakan untuk tumbuhan bawang, pakanya menggunakan sampah organik ditambah darah sapi banyak baunya luar biasa, awal mengganggu begitu, tapi akhirnya berangsur baik dan selesai (Wawancara, bapak Hendri (ketua OMJ), 7 November 2020)

2. Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil temuan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan sebagai bentuk analisis model komunikasi pemberdayaan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah organik (Studi kasus di Omah Maggot Jogja, Kec. Prambanan, Kab. Sleman DIY). Penjelasan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan kesesuaian data dan kebutuhan dalam riset ini. Berikut ini adalah temuan data observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan ketua dari Omah Maggot Jogja. Peneliti akan melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan datang ke lokasi Omah Maggot Jogja.

A. Omah Maggot Jogja

Omah Maggot Jogja merupakan salah satu rumah budidaya maggot yang termasuk aktif di Kecamatan Prambanan, tepatnya terletak di Dusun Melikan, Sleman. Omah Maggot Jogja pada awalnya berdiri pada tahun 2017, alasan mendirikan Omah Maggot Jogja karena pada saat itu sulit mendapatkan pakan ternak lele. Maggot membutuhkan limbah sampah organik yang berasal dari sisa makanan yang bersih dan nantinya maggot memiliki nilai jual.

- **Omah Maggot dan Upaya Pembudidayaan Maggot**

Omah Maggot Jogja merupakan pembudidaya maggot yang cukup aktif di Dusun melikan yang diketuai oleh Hendri Supranto, dalam wawancara tersebut yang peneliti lakukan terkait dengan pemberdayaan masyarakat beliau menyampaikan bahwa proses pembudidayaan maggot yang dilakukan pemilik sendiri dan bukan pemerintahan.

Pendekatan yang dilakukan di Omah Maggot Jogja dengan cara terus melakukan sosialisasi kepada anggota dan masyarakat yang tertarik dalam budidaya maggot. Memberikan ilmu tentang budidaya maggot pada setiap agenda yang dilakukan oleh Omah Maggot Jogja. Apa yang sudah disampaikan diatas bahwa sudah sesuai dengan konsep Budidaya Maggot dimana dalam sebuah proses budidaya menurut Rizal Ula Ananta Fauzi merupakan proses-proses budidaya maggot diperlukan biaya peralatan, tenaga kerja dan bahan baku. Biaya peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses budidaya, sedangkan biaya tenaga kerja merupakan biaya yang diberikan kepada se-seorang yang melakukan proses budidaya mag-got.

- **Sifat People Center**

Dalam program utama atau dalam sistem utama yang diterapkan oleh Omaah Maggot Jogja dalam pengelolaan sampah dan limbah organik, yaitu mengucapkan lucu (integrasi sihir, unggas dan tanaman) dan iimut (integrasi ikan, belanja, unggas, dan tanaman) Kedua sistem saya adalah opsi yang dapat diterapkan oleh peserta komunitas dan pelatihan oleh Omah Maggot Jogja.

- **Sifat Participatory**

Dalam sifat partisipatif di Omah Maggot Jogja melibatkan masyarakat dalam keterlibatan peserta pelatihan budidaya Maggot melalui kandang, melihat situasi

budidaya, dan berbagi pendapat melalui diskusi selama pelatihan potensial yang terjadi terutama masalah limbah organik untuk pengembangan maggot.

- **Sifat *Empowering***

Dengan menerapkan sistem IMUT atau IIMUT di setiap rumah, banyak masalah seperti sampah rumah tangga dan keamanan pangan dapat diselesaikan karena salah satu hasil akhir dari pengelolaan sampah organik adalah pupuk organik padat atau cair yang sangat baik. baik itu untuk sayuran, bunga hias, pembibitan. Salah satu penyebabnya adalah karena pupuk yang dihasilkan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi sehingga baik untuk tanaman dan berasal dari bahan organik yang telah diolah dengan cacing. Rumahnya malas dan kotor dll. Dan tidak ada kegiatan yang bisa diikuti dalam artian kalau asyik pasti banyak yang ikut kegiatan. Sistem IMUT atau IIMUT menawarkan solusi yang sangat menarik untuk bekerja, sehingga para ibu suka membuang sampah rumah tangga di setiap rumah.

- **Sifat *Sustainable***

Pada sifat *Sustainable* harus ada beberapa komponen dalam sistem IMUT atau IIMUT itu sendiri agar sistem dapat berfungsi terus menerus, dimulai dengan komponen-komponen ini dan akhirnya menghubungkannya bersama-sama. Komponen tersebut adalah kandang unggas berbentuk panggung, rangkaian set, keramba lalat dan ikan.

Kolam IIMUT Di bawah panggung kandang ayam terdapat kotak sebagai kolam penampungan, serta wadah kotoran ayam dan kotak sampah. *Grow box* ini berfungsi sebagai tempat berkembang biaknya maggot, sebagai tempat pengurai sampah organik dan sebagai tempat penguraian kotoran ayam. Dengan sistem kandang ayam seperti ini, sampah organik tidak perlu dibuang di rumah, dan kelebihan lingkungan ini tidak mengganggu tetangga karena tidak menimbulkan bau dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Penelitian yang dibuat oleh penulis sama halnya dengan penelitian milik Rizal Ula Ananta Fauzi pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri. Fokus penelitian dalam jurnal tersebut berfokus kepada Budidaya Maggot sebagai pakan lele, adanya dukungan sumberdaya oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi. Hal ini memiliki kesamaan apa yang diteliti oleh peneliti karena

keduanya sama - sama melibatkan pendekatan kepada masyarakat yang mendukung dalam kegiatan Budidaya Maggot. Dalam penelitian milik Rizal adanya kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Bantul. Sedangkan Omah Maggot Jogja juga melakukan kerjasama seperti dengan Pesantren Al-Ikhlas Berbah.

Setelah apa yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Omah Maggot Jogja dalam melakukan Budidaya Maggot termasuk dalam Pendekatan menggunakan model komunikasi konvergen. Lalu masyarakat melakukan studi banding ke Omah Maggot Jogja dan melakukan rencana bersama Ketua Omah Maggot Jogja untuk mengetahui masalah pengolahan sampah organik. Yang sudah disampaikan oleh Bapak Hendri selaku ketua Omah Maggot Jogja juga sudah benar. Apabila ada limbah sampah rumah tangga (organik) masyarakat yang ingin mengolah sampah rumah tangga mereka bisa menggunakan maggot sehingga sampah tidak harus ke TPA, tetapi bisa dikelola di rumah masing-masing.

- **Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam konsep kedua membahas mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai partisipasi pemberdayaan dalam proses pembentukan kapasitas (*capacity building*) dan kesadaran mengenai partisipasi yang lebih besar, pengawasan, serta kekuasaan dalam membuat keputusan yang lebih besar, dan tindakan perubahan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang tersusun dan terencana dengan baik dan berkelanjutan. Berkelanjutan diartikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan harus di usahakan sedemikian rupa supaya tidak ada ketergantungan masyarakat terhadap suatu kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan dikatakan berhasil bila masyarakat mampu secara mandiri untuk berusaha dan pendamping memposisikan dirinya sebagai fasilitator atau mitra kerja dalam suatu kegiatan pemberdayaan.

Menurut Suharto (2014) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadiankejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi

perhatiannya. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, menurut penulis sendiri pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan masyarakat dengan daya yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan kualitas nilai sosial maupun ekonomi sehingga dapat terciptanya kemandirian serta kesejahteraan masyarakat.

Menurut peneliti, secara keseluruhan untuk aktivitas yang ada di Omah Maggot Jogja sudah melibatkan partisipasi masyarakat dusun melikan. Masyarakat yang bergabung dengan Omah Maggot Jogja karena adanya sosialisasi dari omah maggot untuk mengolah sampah-sampah organik dengan media pengolahannya maggot supaya sampah bisa memiliki nilai yang lebih tinggi. Selain itu sampah-sampah yang dikumpulkan bisa menguntungkan atau menghasilkan uang. masyarakat yang tergabung di Omah Maggot Jogja juga bisa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Karena adanya program Omah Maggot Jogja banyak keluarga yang sudah sadar untuk memilah sampah organik mulai dari rumah tangga sampai restoran.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Ali Damsuki dalam judul Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dalam penelitian milik Ali Damsuki juga menyebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan memanfaatkan lingkungan untuk menunjukkan kontribusi nyata dan positif dalam pemberdayaan.

Berdasarkan data-data yang sudah disampaikan dalam hal ini juga termasuk model Komunikasi Konvergen karena antara fasilitator pemberdayaan dan masyarakat target akan saling berkomunikasi sehingga fasilitator dapat lebih memahami masalah dan solusi yang harus diterapkan di masyarakat sasaran. setelah masyarakat paham mengenai pengelolaan sampah dengan menggunakan media maggot tugas fasilitator sebagai pendamping masyarakat yang membutuhkan.

- **Komunikasi Pemberdayaan Omah Maggot Jogja**

Komunikasi pemberdayaan adalah salah satu bentuk dari usaha memajukan ekonomi masyarakat, dengan cara meningkatkan mutu dari sumber daya manusia yang ada dan pengelolaan sumber daya sekitar, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Untuk memajukan hal-hal tersebut perlu melibatkan berbagai elemen-elemen dalam komunikasi yaitu, komunikator, pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan ke masyarakat, komunikasi serta timbal balik dari masyarakat yang mengikuti proses pemberdayaan. (Dewi, 2020)

Harold Lasswell (dalam Mulyana, 2014: 69-71) mengemukakan pengertian komunikasi *“Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?”*

dalam artian Siapa Yang Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Yang Bagaimana? dari pengertian ini, menurut Lasswell, ada lima point komunikasi yang terikat satu dengan yang lainnya, yaitu: sumber, pesan, saluran, penerima, dan efek. (Mulyana, 2014)

- **Fasilitator/ sumber dalam program pemberdayaan Omah Maggot Jogja**

Merupakan pihak yang lebih dahulu menyampaikan pesan sebagai agen pemberdayaan atau bisa disebut juga fasilitator. Fasilitator berkomunikasi berdasarkan kebutuhan, kebutuhan disini bisa dari berbagai sumber yang bermacam macam, padri menyampaikan informasi hingga ingin mengubah suatu ideologi. Sumber bisa dari individu, kelompok, organisasi, maupun pemerintah bisa menjadi fasilitator.

Dalam melakukan komunikasi pemberdayaan pada setiap pertemuannya di omah maggot jogja tentunya ada seorang komunikator atau fasilitator dalam menyampaikan pesan kepada peserta pelatihan, komunikator Omah Maggot Jogja ialah bapak Hendri Supranto selaku Ketua Omah Maggot Jogja. Apa yang disampaikan oleh Hendri Supranto tentunya ada tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah organic melalui pengelolaan sampah menggunakan maggot.

Apa yang sudah dilakukan oleh bapak Hendri Supranto selaku Fasilitator omah maggot jogja sudah cukup baik, karena dalam setiap pelatihan yang dilakukan beliau menyampaikan dan mengajak peserta pelatihan untuk tetap peduli akan lingkungan dengan memanfaatkan sampah-sampah rumah tangga yang kemudian diolah oleh maggot Peran fasilitator disini sangat penting dalam meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya sampah organic.

- **Pesan dalam program pemberdayaan Omah Maggot Jogja**

Pesan Merupakan informasi yang disampaikan kepada penerima. Pesan yang disampaikan berupa simbol verbal dan nonverbal yang bermuatan perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber tadi. Bisa berupa perkataan, tulisan, maupun isyarat. Pesan yang disampaikan fasilitator merupakan pesan mengenai kegiatan/program pemberdayaan didalam komunikasi pemberdayaan.

Pesan-pesan yang disampaikan oleh bapak hendri merupakan pesan langsung dari komunikator ke komunikan saat pelatihan dilaksanakan yaitu *direct message*

dimana komunikator menyampaikan langsung pesan yang ingin dia sampaikan tanpa melalui perantara.

Pesan yang disampaikan Pak Hendri didalam pelatihan bersifat mengajak serta edukatif, dimana beliau mengajak peserta pelatihan untuk peduli terhadap lingkungan, dengan cara mengelolah sampah organic menggunakan maggot. Selain itu pesan yang disampaikan juga merupakan pesan edukatif dimana beliau mengedukasi peserta pelatihan, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya menjadi sebuah teori, namun peserta pelatihan juga mampu menerapkan di rumah.

- **Media atau saluran dalam program pemberdayaan Omah Maggot Jogja**

Media adalah alat yang digunakan oleh sumber dalam proses transfer pesan. Merujuk kepada bagaimana menyajikan pesan, yang dapat dilakukan secara tatap muka, penyuluhan, sosialisasi, dan lainnya, sebagai contoh. Atau menggunakan media (cetak, media sosial, atau elektronik), membuat group/forum di facebook, dan lainnya.

Sebagaimana temuan diatas, bahwa perkembangan yang terjadi di Omah Maggot Jogja salah satunya merupakan adanya campur tangan dari sosial media. Hal ini menunjukkan bahwa sosial media juga memiliki kekuatan sebagai medium penyampai pesan. Omah Maggot Jogja dalam hal ini menggunakan 3 sosial media sebagai medium penyampai pesan, yaitu *youtube*, *facebook*, Sosial media ini memiliki peran masing masing yang terikat artinya berkesinambungan antara satu dan lainnya.

Facebook gunanya untuk memposting sesuatu hal yang terbaru melalui postingan di *group* atau di akun pribadi, bisa itu informasi mengenai ketersediaan produk untuk di jual beli serta informasi bagaimana perkembangan maggot, saran dan masukan terbaru, kendala dll.

Lebih sering digunakan untuk sesuatu yang ringan. Jika informasi terkait praktek dan penjelasan biasanya singkat dan jika ingin lebih jelas bisa beralih ke *youtube*. Di *facebook*, postingan biasanya juga menjelaskan tentang siapa yang bisa dihubungi juga alamat jika ingin berkunjung langsung atau biasanya kontak nomor telepon yang bisa dihubungi, maupun nomor whatsapp.

Youtube omah maggot jogja berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi dalam bentuk video dan biasanya postingan di youtube lebih ditekankan pada praktek, dan penyampaian biasanya lebih lengkap dan jelas. Sehingga masyarakat bisa mengikuti dan juga bisa berinteraksi melalui kolom komentar yang

tersedia dibawah video. Youtube juga merupakan sumber referensi bagi masyarakat yang tidak tergabung di dalam group facebook. Pengguna facebook yang sudah bergabung di dalam group facebook biasanya mereka telah belajar dan tahu budidaya maggot. Namun masyarakat yang awam, artinya masih butuh belajar serta mencari informasi mereka menggunakan youtube sebagai acuan, apakah akun youtube yang mereka tonton memiliki kredibilitas untuk dijadikan pedoman pembelajaran. Dalam artian youtube saat ini menjadi garda terdepan dalam perkembangan Omah Maggot Jogja. Peserta pelatihan baru baru ini datang dan mengikuti pelatihan karena sebelumnya menonton penjelasan dari akun youtube Omah Maggot Jogja.

Para praktisi CSR dari PT Pupuk Kalimantan Timur yang memiliki permasalahan dalam pengembangan program mereka. Terjadi beberapa kendala yang membuat mereka harus terjun mengikuti pelatihan. Permasalahan tersebut salah satunya adalah mereka hanya mengetahui teori saja, dalam hal semacam praktek mereka sangat kurang. Oleh karena mereka dari instansi mereka melakukan riset dan mencari informasi terlebih dahulu sebelum memutuskan melakukan pelatihan dimana dan seperti apa. Mereka (praktisi CSR) menonton video yang ada di youtube dari berbagai chanel tentang budidaya maggot. Setelah melihat kanal youtube Omah Maggot Yogyakarta dan menonton video-video serta melihat ulasan dalam kolom komentar dalam kanal tersebut, serta mereka juga melihat ulasan yang ada di google maps, mereka memutuskan untuk melakukan pelatihan di Omah Maggot Yogyakarta.

Dari pemaparan panjang di atas, bisa diartikan bahwa media sosial omah maggot jogja memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai media penyampai pesan yang baik, media juga sebagai sarana penyebar luasan informasi yang massif, serta dalam segi bisnis. Peneliti sangat yakin bahwa keberlangsungan dari omah maggot jogja di pengaruhi oleh media sosial. Karena selain sudah memiliki nama yang cukup terkenal untuk wilayah jawa tengah, D.I. Yogyakarta dan jawa timur, media sosial omah maggot jogja aktif memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan serta pembudidayaan pada sector budidaya maggot. Review serta respon juga merupakan indikator yang menentukan apakah instansi yang

bersangkutan terpilih atau tidak dalam pemilihan tempat pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dari omah maggot jogja diakui oleh peserta pelatihan yang datang untuk belajar.

- **Penerima manfaat program pemberdayaan Omah Maggot Jogja**

Penerima manfaat merupakan orang yang menerima pesan dari sumber. Bisa disebut sasaran, khalayak, maupun pendengar. Dalam komunikasi pemberdayaan penerima pesan ialah masyarakat. Penerima manfaat dengan menjadi peserta pelatihan dalam program pemberdayaan omah maggot jogja, tentu saja tidak hanya mendapatkan ilmu dalam membudidayakan maggot. Lebih dari itu peserta pelatihan juga menjadi agen bagi penyelamat lingkungan. Karena secara langsung dalam mengatasi permasalahan sampah organik yang telah menjadi PR kita bersama.

- ***Feedback* dalam program pemberdayaan Omah Maggot Jogja**

Feedback atau umpan balik merupakan dampak yang terjadi setelah komunikasi (masyarakat/ penerima pesan) menerima pesan dari sumber. Bisa berupa seperti penambahan ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku dan sikap, bahkan ada yang merasa terhibur. *Feedback* atau umpan balik peserta pelatihan setelah melakukan pelatihan di Omah Maggot jogyakarta, para peserta pelatihan merasa puas dengan materi yang disampaikan dan mendapatkan pencerahan atas permasalahan yang mereka alami selama ini. Dan harus belajar lebih banyak lagi tentang pengelolaan dan pembudidayaan maggot

Model komunikasi yang sesuai dengan komunikasi pemberdayaan yaitu model komunikasi konvergen. Karena antara komunikator dan komunikan mencapai *mutual understanding* sebagai *feedback* dari terjalannya komunikasi yang baik

B. Analisis SWOT Omah Maggot Jogja

Analisis SWOT merupakan analisis yang kerap dilakukan oleh beberapa perusahaan atau instansi. Karena dengan analisis SWOT dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap sebuah instansi atau perusahaan. Analisis SWOT (Dalam Cangara, 2013:106-109) merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menetapkan strategi. Analisis ini terdiri dari empat komponen yaitu kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang apa yang akan terjadi (Opportunities), dan ancaman yang mungkin dihadapi (Threats). Analisis SWOT dapat

dilakukan setelah adanya hasil survey yang dilakukan juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

I. Strength

- Omah Maggot Jogja merupakan pembudidaya maggot pertama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya tempat pelatihan budidaya lalat BSF di kawasan Yogyakarta dan Jawa Tengah.
- Omah Maggot Jogja merupakan pelopor dalam membudidayakan larva lalat BSF di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dalam pelatihan serta pengembangan larva lalat BSF.
- Peserta pelatihan terkait dengan visi misi dari Omah Maggot Jogja membuat proses komunikasi yang berlangsung sangat berjalan dengan baik dan tepat sasaran dari setiap kegiatan yang menggunakan tempat Omah Maggot Jogja
- Pemanfaatan sosial media youtube Omah Maggot Jogja, sehingga membuat masyarakat tertarik dan melakukan pelatihan budidaya larva lalat BSF di Omah Maggot Jogja.
- Materi pelatihan mudah dipahami dan menggunakan komunikasi langsung sehingga peserta pelatihan mampu menyerap informasi sebanyak mungkin
- Omah Maggot Jogja selalu terbuka bagi peserta pelatihan untuk konsultasi setelah pelatihan berakhir,
- Omah Maggot Jogja memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sebagai tempat pelatihan satu-satunya di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.
- Peserta pelatihan rata-rata sukses mencapai tujuan awal mereka mengikuti pelatihan.
- Omah Maggot Jogja pernah diliput oleh stasiun TV nasional TVRI

II. Weaknesses

- Omah Maggot Jogja masih belum fokus dalam orientasi bisnis, dalam artian usaha Omah Maggot Jogja saat ini sebagai pekerjaan sampingan dari bapak hendri.
- Tidak ada *group chat* khusus untuk peserta pasca pelatihan yang diadakan oleh Omah Maggot Jogja
- Pengelolaan terbatas, karena hanya dijalankan secara mandiri, belum ada bantuan dari pemerintah dalam bentuk apapun.
- Keterbatasan lahan sehingga membuat Omah Maggot Jogja dalam segi bisnis tidak mampu untuk mencapai skala industri.

III. Opportunities

- Semakin banyak masyarakat yang sadar dan memahami pentingnya pengelolaan limbah organik, sehingga mencari alternatif yang asik dan tidak membuat beban tambahan.
- Penggunaan sosial media youtube, facebook, serta whatsapp sehingga masyarakat bisa mengetahui dasar-dasar dalam usaha budidaya larva lalat BSF berkonsultasi, mengatur jadwal serta bisa melakukan pemantauan secara rutin menggunakan whatsapp.
- Produk turunan dari pengelolaan maggot masih belum berhenti berkembang, sehingga memungkinkan kalau nantinya maggot bisa menjadi sumber protein alternatif selain unggas serta hewan ternak lain yang biasa dikonsumsi masyarakat.
- Sistem IMUT atau IIMUT yang dikembangkan oleh Omah Maggot Jogja bisa menjangkau setiap kalangan masyarakat, karena pada prinsipnya budidaya larva lalat BSF bisa dalam berbagai skala mulai dari rumah tangga, kecil, menengah, hingga skala industri besar.
- Masyarakat masih banyak yang belum menyadari mudahnya mengelola sampah Rumah Tangga dengan menggunakan media maggot

IV. Threats

- Adanya permasalahan pakan sampah organik, karena masyarakat masih dibuang dan belum memilah antara sampah organik dan anorganik
- Adanya permasalahan dari alam seperti hama dan perubahan cuaca yang signifikan
- Mengeluarkan efek polusi udara pada yang mengakibatkan lingkungan sekitar terganggu
- Kurangnya dukungan dari pemerintah mengakibatkan ancaman yang terjadi dalam proses budidaya sampah organik di masyarakat.

BAB 4

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat dan tujuannya untuk menganalisis model komunikasi pemberdayaan pada Omah Maggot Jogja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PENERAPAN KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA OMAH MAGGOT JOGJA

A. Program pemberdayaan Omah Maggot Jogja telah memenuhi ke empat sifat pemberdayaan yaitu *people-centered*, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*.

Di mana akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

- i. Sifat *people-centered* dilihat dari masyarakat sebagai subyek dan obyek yang mana masyarakat dilibatkan sejak awal proses sosialisasi atau pelatihan untuk menambah kemampuan dan wawasannya, adanya proses perubahan yang mengarah kepada kemajuan dalam berbagai aspek di masyarakat, pemanfaatan sumber daya yang diolah dengan baik sesuai dengan nilai Omah Maggot Jogja yakni pengelolaan limbah sampah organik, banyaknya kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat, hingga perspektif masyarakat yang bertambah dalam menilai sampah yang awalnya tidak memiliki nilai menjadi bernilai lebih jika diolah dengan benar.
- ii. Terpenuhinya sifat *participatory* masyarakat dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam melakukan proses pelatihan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan workshop, partisipasi dalam pemantuan dan evaluasi pembangunan juga partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Dengan adanya partisipasi oleh masyarakat akan menjadikan proses dari program pemberdayaan akan berkembang dengan sangat cepat seiring dengan berjalannya waktu pemberdayaan.
- iii. Sifat *empowering* dapat dilihat dengan adanya: peningkatan taraf pendidikan, pengetahuan, dan kemampuan peserta pelatihan dari adanya pelatihan dasar dan workshop yang dilakukan oleh fasilitator.
- iv. Pada sifat terakhir yaitu *Sustainable* (berkelanjutan) dimiliki oleh program pemberdayaan Omah Maggot Jogja yang dibuktikan dengan tetap berjalannya program IMUT atau IIMUT hingga saat ini walaupun tanpa adanya pendampingan

instensif dari fasilitator. Dengan kata lain, Omah Magot Jogja telah dapat berjalan secara mandiri tentu saja dengan tetap mempertahankan nilai-nilai nya sejak awal namun juga tetap mengembangkannya. Langkah selanjutnya adalah hadirnya inovasi dan inisiatif dalam program karena merupakan inti dari program yang sedang berjalan. Masyarakat dapat memperdalam dukungan dan keterlibatan mereka dalam program sampai mereka menemukan masalah dan solusi akhir program pemberdayaan yang telah dilakukan.

- B. Jenis pemberdayaan yang dilakukan di Omah Maggot Jogja termasuk ke dalam jenis *bottom-up*. Hal ini dikarenakan mulai dari gagasan awal hingga pelaksanaan, hampir semuanya adalah masyarakat. Masyarakat sebagai peserta pelatihan memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan pelatihan pengelolaan sampah dengan menggunakan media maggot. Peserta pelatihan memiliki berbagai tujuan melakukan pelatihan di omah maggot jogja, contohnya seperti ikut serta dalam pengelolaan sampah, ingin membuka tempat budidaya maggot untuk industry, serta pengembangan SDM untuk bisa mengelola tempat budidaya maggot yang telah ada sebelumnya. Kemudian, rencana teknis OMJ memiliki banyak penyesuaian yang mempertimbangkan ide-ide dari komunitas yang terkait. Sekali lagi, OMJ memberikan ruang bagi Komunitas yang sudah turut mengikuti program pemberdayaan untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses perencanaan teknis pelaksanaan budidaya maggot.
- C. Dalam komunikasi pemberdayaannya, peneliti menemukan ke lima unsur komunikasi ada dalam program pemberdayaan pasar papringan, yakni: (1) Pengirim pesan (komunikator) yang merupakan Bapak Hendri Supranto selaku narasumber/pemateri yang merupakan pemilik dari Omah Maggot Jogja, (2) Pesan/informasi yang disampaikan memiliki dua jenis; informatif dan edukatif, (3) Saluran/media yg digunakan dalam berkomunikasi adalah tatap muka secara langsung baik dalam forum formal di berbagai instansi maupun informal dilakukan di Omah Maggot jogja. Selain itu media sosial juga mengambil peran yang cukup banyak dalam penyampaian pesan serta promosi yang dilakukan oleh Omah maggot Jogja seperti di kanal Youtube dan facbook Omah Maggot Jogja (5) Penerima pesan, yang merupakan peserta pelatihan dan orang luar yang mengetahui informasi mengenai Omah Maggot Jogja (6) feedback yang diberikan peserta pelatihan bersifat positif.

- D. Model komunikasi pemberdayaan dalam program Omah Maggot Jogja adalah model komunikasi konvergen. Hal ini dilihat dari bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh komunikator dimana pada awal pertemuan melakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan serta orientasi kedepan dari peserta pelatihan mau seperti apa? Apakah hanya ingin mengelola sampah saja? Atau ingin mendirikan tempat budidaya maggot yang baru? Atau ingin menambah pengetahuan baru sehingga bisa di praktekan kembali pada tempat budidaya yang telah ada? Sehingga arah dari program pemberdayaan yang dilakukan, berdasarkan kesepakatan bersama, antara komunikator dan komunikan,
- E. Dalam analisis SWOT yang telah dilakukan, peneliti kemudian melihat beberapa factor pendukung dan penghambat pada program pemberdayaan di Omah Maggot Jogja. Dimana faktor pendukung terdiri dari; Peserta pelatihan terkait dengan visi misi dari Omah Maggot Jogja membuat proses komunikasi yang berlangsung sangat berjalan dengan baik dan tepat sasaran dari setiap kegiatan yang menggunakan tempat Omah Maggot Jogja, serta adanya pemanfaatan dari sosial media yang digunakan oleh OMJ untuk menjangkau lebih luas audiens dan memudahkan untuk menyebarluaskan informasi secara berantai kepada komunitas atau sesama pengembangbiakan maggot. Sedangkan, faktor penghambat yang terjadi di OMJ dalam proses program pemberdayaan di Omah Maggot Jogja adalah belum berorientasi dengan bisnis dan belum mencakup luas komunitas dengan menaungi pada media *group whatsapp* lalu pengelolaan dari OMJ masih bersifat mandiri, hal tersebut mengakibatkan proses dari pemberdayaan yang terjadi menjadi terhambat.

6. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN OMAH MAGGOT JOGJA.

Berikutnya dalam Komunikasi Pemberdayaan Melalui Omah Maggot Jogja dengan menarik beberapa poin yang sangat berpengaruh terhadap faktor pendukung dan penghambat selama Omah Maggot Jogja didirikan:

a. Faktor Pendukung

- Omah Maggot Jogja merupakan pembudidaya maggot pertama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya tempat pelatihan budidaya lalat BSF di kawasan Yogyakarta dan Jawa Tengah.
- Omah Maggot Jogja merupakan pelopor dalam membudidayakan larva lalat BSF di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dalam pelatihan serta pengembangan larva lalat BSF.
- Peserta pelatihan terkait dengan visi misi dari Omah Maggot Jogja membuat proses komunikasi yang berlangsung sangat berjalan dengan baik dan tepat sasaran dari setiap kegiatan yang menggunakan tempat Omah Maggot Jogja
- Pemanfaatan sosial media youtube Omah Maggot Jogja, sehingga membuat masyarakat tertarik dan melakukan pelatihan budidaya larva lalat BSF di Omah Maggot Jogja.
- Materi pelatihan mudah dipahami dan menggunakan komunikasi langsung sehingga peserta pelatihan mampu menyerap informasi sebanyak mungkin
- Omah Maggot Jogja selalu terbuka bagi peserta pelatihan untuk konsultasi setelah pelatihan berakhir,
- Omah Maggot Jogja memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sebagai tempat pelatihan satu-satunya di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.
- Peserta pelatihan rata-rata sukses mencapai tujuan awal mereka mengikuti pelatihan.
- Omah Maggot Jogja pernah diliput oleh stasiun TV nasional TVRI
- Semakin banyak masyarakat yang sadar dan memahami pentingnya pengelolaan limbah organik, sehingga mencari alternatif yang asik dan tidak membuat beban tambahan.
- Penggunaan sosial media youtube, facebook, serta whatsapp sehingga masyarakat bisa mengetahui dasar-dasar dalam usaha budidaya larva lalat BSF berkonsultasi,

mengatur jadwal serta bisa melakukan pemantauan secara rutin menggunakan whatsapp.

- Produk turunan dari pengelolaan maggot masih belum berhenti berkembang, sehingga memungkinkan kalau nantinya maggot bisa menjadi sumber protein alternatif selain unggas serta hewan ternak lain yang biasa dikonsumsi masyarakat.
- Sistem IMUT atau IIMUT yang dikembangkan oleh Omah Maggot Jogja bisa menjangkau setiap kalangan masyarakat, karena pada prinsipnya budidaya larva lalat BSF bisa dalam berbagai skala mulai dari rumah tangga, kecil, menengah, hingga skala industri besar.
- Masyarakat masih banyak yang belum menyadari mudahnya mengelola sampah Rumah Tangga dengan menggunakan media maggot

b. Faktor Penghambat

- Omah Maggot Jogja masih belum fokus dalam orientasi bisnis, dalam artian usaha Omah Maggot Jogja saat ini sebagai pekerjaan sampingan dari bapak hendri.
- Tidak ada *group chat* khusus untuk peserta pasca pelatihan yang diadakan oleh Omah Maggot Jogja
- Pengelolaan terbatas, karena hanya dijalankan secara mandiri, belum ada bantuan dari pemerintah dalam bentuk apapun.
- Keterbatasan lahan sehingga membuat Omah Maggot Jogja dalam segi bisnis tidak mampu untuk mencapai skala industri.
- Adanya permasalahan pakan sampah organik, karena masyarakat masih dibuang dan belum memilah antara sampah organik dan anorganik

F. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian peneliti belum melihat efektivitas memanfaatkan ruang komunitas yang digunakan oleh pemilik OMJ dalam melaksanakan setiap komunikasi, dalam penelitian hanya melihat komunikasi pemberdayaan yang ada di Omah Maggot Jogja saja, hal itu termasuk keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Sehingga hal ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang belum dibahas di penelitian ini. Sulitnya menemukan referensi mengenai komunikasi pemberdayaan yang khusus membahas mengenai maggot itu juga merupakan salah satu keterbatasan dalam penelitian ini. Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia juga merupakan factor yang membuat penelitian ini terhambat, karena penularannya yang cepat peneliti menjadi lebih berhati-hati dan dengan mentaati peraturan pemerintah dengan dirumah saja.

Narasumber dalam penelitian ini terbatas dan hanya dari CSR dari perusahaan Pupuk Kalimantan Timur dan CSR dari Cirebon Power sebagai peserta pelatihan, sedangkan peserta pelatihan bersifat umum. sehingga informasi yang peneliti dapatkan masih sebagian kecil dari banyaknya peserta pelatihan pemberdayan yang dilakukan oleh Omah Maggot Jogja.

G. SARAN

a. Saran untuk penelitian selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran mengenai analisis komunikasi pemberdayaan di lingkungan masyarakat melalui pelatihan budidaya maggot, serta diharapkan dapat membahas mengenai hal yang lain yang masih berhubungan dengan komunikasi. Dalam penelitian serupa baiknya menambah objek tentang komunikasi pemberdayaan terhadap budidaya maggot agar penelitian menjadi lebih baik dan dapat dijadikan referensi oleh penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bisa di kembangkan lagi dengan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur seberapa efektif komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh omah maggot jogja dalam menyampaikan pesan-pesan pemberdayaan serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah organik.

b. Saran untuk Omah Maggot Jogja

Saran dari peneliti untuk Omah Maggot Jogja saat ini adalah untuk fokus kepada pengembangan budidaya dengan memperbanyak pelatihan-pelatihan hingga kolaborasi dengan instansi di luar sehingga akan banyak ide/gagasan baru untuk OMJ

dapat lebih berkembang dan juga tetap bertahan. Dan kedepannya agar lebih memanfaatkan media seperti menggunakan *Group Whatsapp* khusus untuk peserta pelatihan dalam melakukan diskusi dan memanfaatkan lebih *Instagram* untuk mempromosikan Omah Maggot Jogja. Atau bisa menggunakan media sosial lain untuk berbagi informasi dan kegiatan yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- AA media, i. (2020, juni 27). *Indonesia hasilkan 67 juta ton sampah pada 2019*. Retrieved from AA.com: <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada-2019/1373712>
- Damsuki, A. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Implementasi Program PKKP Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018 di Desa Tambakselo, Grobogan. *Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019*, 58-68.
- Databoks. (2020, juni 27). *Inilah Komposisi Sampah Kota yang Dapat Mengalir ke Laut*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesia-didominasi-sampah-organik#>
- Dewi, M. (2020). *Bahan Ajar Komunikasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Komunikasi UII.
- DLH, D. L. (2020, juni 27). *Mengenal Maggot, Larva Black Soldier Fly : Si Pengolah Sampah Organik*. Retrieved from Lingkungan Hidup Jakarta: <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/mengenal-maggot-larva-black-soldier-fly-si-pengolah-sampah-organik/>
- Indardi. (2010). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: UNPAD PRESS.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT.Kencana Perdana.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pearce II, J. A. (2013). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosidin, U. (2019). *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Daerah*. Bandung: Pustaka Setia.
- salsabela, k. (2019). *Fasilitator Pemberdayaan pada Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Gunung Kidul*. Yogyakarta: universitas islam indonesia.
- Sari, R. U. (2018). ANALISIS USAHA BUDIDAYA MAGGOT SEBAGAI ALTERNATIF PAKAN LELE . *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri Volume 7 Nomor 1 : 39-46 (2018)*, 39-46.
- Setyowati, Y. (2019). KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN SEBAGAI PERSPEKTIF BARU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DI INDONESIA. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Juli 2019, Volume 17, No. 2*, 188-199.
- Soetomo. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat; Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, M. P. (2017). MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DESA TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO. *Paradigma. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017*, 1-6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, H. S. (2009). *Inovasi, Partisipasi, Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Suwandi, B. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Theresia, A. A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Triwahyuni, N. A. (2020). ANALISIS MODEL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN RUMAH LAYAK HUNI DI DESA LEPPE KECAMATAN SOROPIA. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol. 11 No. 1 Februari 2020*, 136-146.



LAMPIRAN



Gambar 4 1

surat keterangan telah selesai melakukan penelitian

DRAFT PERTANYAAN

1. Omah Maggot Jogja dan upaya pembudidayaan maggot
 - a. Orientasi bisnis
 - b. Harapan kedepan
 - a. Masyarakat sebagai objek (peserta pelatihan, berasal dari mana saja pak?)
 - b. Pernahkah bapak memantau perkembangan peserta pelatihan? Atau ada group WA, sekedar untuk sharing?
 - c. Group aktif untuk sharing? Dan peserta bertanya
 - d. Ketika dilapangan, ada masalah yang belum pernah bapak temukan apakah bapak menerima informasi tersebut?
 - e. Peserta pelatihan kebanyakan berasal darimana?
2. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Setelah pelatihan selesai, apakah bapak membentuk komunitas supaya tetap berinteraksi dengan purnapelatihan?
 - b. Seberapa berpengaruh pemerintah dalam perjalanan OMJ?
 - c. Apakah pemerintah memberikan support? Dalam bentuk apa?
 - d. Pemerintah pernah menjadi mitra pelatihan?
 - e. Apakah pernah universitas di jogja maupun luar meminta bekerja sama? Univ mana saja?
3. Komunikasi Pemberdayaan
 - a. Bentuk pelatihannya seperti apa?
 - b. Siapa tujuan dari pelatihan, dan alat yang digunakan apa saja?
 - c. Berapa lama program pelatihan dijalankan sampai pada tujuan?
 - d. Bagaimana hasil pelatihan sehingga menjadikan evaluasi?
 - e. Bagaimana cara bapak untuk terus mengembangkan serta pesan yang bapak sampaikan ke masyarakat?
 - f. Siapa yang menyusun materi pelatihan?
 - g. Apakah isi materi pelatihan sama? Atau berbeda tergantung paket pelatihan yang ditawarkan?
 - h. Bagaimana rencana bapak kedepannya terkait OMJ?
 - i. Pernahkah terjadi kendala yang menyebabkan OMJ beradaptasi? Atau memang dari awal tidak ada perubahan?
 - j. Bagaimana analisa bapak dahulu sebelum OMJ berdiri, tentang masyarakat, lingkungan sekitar serta resiko yang akan terjadi dikemudian hari?

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan pak hendri tanggal 7 November 2020 di Omah Maggot Jogja.

Omah maggot Jogja dan upaya pembudidayaan maggot?

P Bagaimana Orientasi bisnis dari Omah Maggot Jogja pak?

N Kalau orientasi sebenarnya usaha bibit maggot, bibit maggot bisa berupa telur, prepupa, fresh maggot. Saat ini masih saya sambil-sambilan tidak terlalu fokus, sampai saya menemukan orang yang bisa membantu saya. nanti ujung-ujungnya ke produksi fresh maggot dalam jumlah besar lagi. karena memang pasar utamanya disitu, sasarannya itu para peternak ikan dan unggas, ayam dan sebagainya, dia butuhnya fresh maggot.

Walaupun sebenarnya turunannya banyak, tidak menutup kemungkinan juga untuk kearah peletnya, tepungnya kering-kering sudah to? kita sudah jalan yang kering-keringnya. Jadi semua produk disini itu bisa terjual dengan maksimal, baik itu residua da VOC kasgot, dan produk lain. Sama disini tuh tempat pelatihan saya fokusnya disitu.

p Harapan kedepan untuk Omah Maggot Jogja kedepannya?

N Omah Maggot Jogja terus berkembang, lebih maju lagi. Omah Maggot Jogja berusaha untuk memberi, mencoba untuk inovasi mengembangkan system apa yang bisa mengatasi masalah lingkungan dan pakan terus berinovasi yang jelas harapannya ya maju.

p Kalau untuk sampah sendiri sudah susah untuk didapatkan pak?

n Dalam kondisi normal sampah masih banyak sebenarnya, Cuma kadang-kadang kita mencari sampah butuh tenaga, transport, sedangkan saya saat ini bermitra dengan pesantren, tapi kemudian kita bisa mengembangkan alternative lain apakah bisa dengan selain sampah sayur dan buah? Dan ternyata tidak, kita bisa menggunakan alternative lain seperti kotoran hewan dari kelinci, kambing, sapi dll.

Sumber sampah banyak mas, pasar, restoran, rumah sakit, hotel, semua yang menghasilkan limbah organik, sumber pakan semua bisa di akses, cuman ya itu perlu waktu dan peran untuk kesana. Masing-masing tergantung sebenarnya, kalau masalah pakan ya ngga susah sebetulnya masih banyak sangat banyak.

p Harapan bapak terhadap masyarakat tentang sampah dan lingkungan?

N Harapan saya nanti gini, karena saya memiliki sistim atau program andalan saya, yaitu IMUT. I-nya bisa satu bisa dua, I satu: integrasi maggot unggas tanaman, I-nya 2 integrasi ikan maggot unggas tanaman jadi IIMUT. Ini integrase yang sangat keren. Karena budidaya maggot bisa dilakukan dengan 2 cara, pertama murni budidaya maggot, hanya ingin menghasilkan maggot tidak di integrasikan, artinya dia memproduksi maggot kemudian mencari pakan sebanyak banyaknya untuk produksi maggotnya. Kedua integrasi, nah integrase ini menurut saya paling efektif dan keren untuk kalangan skala menengah kebawah, skala rumah tangga atau skala agak menengah dengan integrase itu bagus, sebenarnya kelas industry di integrasikan sangat sangat bisa, karena dengan ini semua sumber daya ada perputaran sumberdaya. Jadi IMUT / IIMUT, saya ingin setiap rumah ada, karena dengan system ini banyak masalah bisa teratasi, seperti sampah rumah tangga teratasi, ketahanan pangan, kenapa? Karena kita punya pupuknya, kita punya tanamannya. Kemudian untuk pengolahan limbah organic saat ini ibu-ibu RT masih malas karena kotor, dsb. tidak ada kegiatan ikutan. Dengan IMUT ada kegiatan yang sangaat meranik, sehingga ibu ibu akan senang mengolah limbah. Bahkan limbah menjadi kebutuhan, karena dengan limbah tersebut membuat keasikan ke maggot ke kotak sampah maggot, IMUT itu sistemnya gini mas. Ada kandang ayam panggung, ada seting tanaman bisa itu bunga, sayur dsb. kemudian ada seting kandang kecil lalat nah itu sistemnya rangkaiannya. Jadi disitu ada suatu kegiatan yang menarik, nanti di kandang ayam yang berbentuk panggung itu, dibawahnya ada sebuah kotak yang berfungsi sebagai kotak untuk maggot, kotak pengurai kotoran ayam, sekaligus bak sampah organic. Jadi limbah organic tidak akan keluar setelah dimasukan ke kotak itu, diurai maggot serta ditambah dari kotoran ayam yang ada diatas. Sekaligus nanti kita punya ayam tidak mengganggu tetangga, tetap ramah lingkungan, karena tidak menimbulkan bau soalnya sudah diurai. Selama ini ayam dilepas dan mengganggu tetangga, bisa rebut itu. Dengan IMUT itu dengan kandang kecil muatan 10-20 ekor ayam, itu tidak perlu kemana mana ayamnya dikandang saja kotorannya untuk media maggot, maggotnya dikasihikan ayam. Pupuknya dari hasil reduksi maggot diberikan ketanaman. Sehingga sumberdayanya berputar saling menguntungkan dan itu efektif. sehingga ibu ibu itu senang, mengolah limbah rumah tangga itu senang karena ada kegiatan ikutan, nanti panen telurnya, dagingnya, tomat,

lomboknya. Itu harapan saya untuk rumah tangga, setiap rumah punya system imut itu wis keren, saya yakin nanti seperti itu, limbah organic ndak kemana mana, sehingga TPK/TPA nggak akan penuh soalnya sudah habis dirumah.

Pembangunan Berbasis Masyarakat

- p Masyarakat sebagai objek (peserta pelatihan, berasal dari mana saja pak?)
- N Peserta umum, artinya pribadi, ada dari CSR, Garuda Food 2 kali, Jakarta, program pension ada 20 orang, dinas lingkungan hidup Bantul setahun yang lalu, dia magang karyawan.
- p Pernahkah bapak memantau perkembangan peserta pelatihan? Atau ada group WA, sekedar untuk sharing?
- N Belum saya bikin, tapi mereka langsung, nanya langsung iya tapi untuk group belum, karena ada yang masuk ke group koloni BSF Indonesia, kalau group pelatihan saya belum saya bentuk. Pinginnya iya punya group sendiri tapi kadang kadang gini mas banyak group, tapi bagus saya juga menginginkan itu mereka juga ingin, tapi selama ini hanya kita langsung, pemantauan secara langsung artinya apa, kalau ada apa-apa mereka langsung japri saya “pak, ada ini begini begini dsb.” Masih terus berlangsung komunikasinya, cuman memang saya tidak buat groupnya
- p Group aktif untuk sharing? Dan peserta bertanya
- p Ketika dilapangan, ada masalah yang belum pernah bapak temukan apakah bapak menerima informasi tersebut?
- N Kalau masalah umum mas, hampir sama, karena didunia maggot mereka musti, masalahnya pakan,
- p Peserta pelatihan kebanyakan berasal darimana?

Pemberdayaan Masyarakat

- p Setelah pelatihan selesai, apakah bapak membentuk komunitas supaya tetap berinteraksi dengan purnapelatihan?
- N Kalau untuk komunitas mereka masing masing, mereka masuk ke komunitas yang ada di facebook, kan ada komunitas banyak di facebook itu ada koloni bsf Indonesia, ada pemula, ada jogja, wonosobo, macem macem mereka gabung kesana.
- p Bapak arahkan untuk bergabung ke koloni bsf Indonesia?

- N Kalau group facebook itu bebas, tapi kalau group WA koloni, mereka ada syaratnya yang mengelola bukan saya dan syaratnya beli e-book, tapi kalau mereka mendaftar pelatihan dari koloni bsf Indonesia, nanti diarahkan ke saya
- p Seberapa berpengaruh pemerintah dalam perjalanan OMJ?
- N Pemerintah nggak ada mas, saya mandiri. Tapi yang berpengaruh malah TVRI. Kemudian siaran tvri saya upload ke Youtube. Nah dari sana banyak yang nonton, mereka kesini karena awalya melihat youtube. Karena di youtube lengkap, step by stepnya lengkap dibanding youtube yang lain itu banyak yang bilang lebih bagus karena yang bikin itu orang TVRI jogja. Kalau pemerintah belum, kita mandiri kok. tapi kalau saya disuruh jadi narasumber ke Bantul sudah sering
- p Apakah pemerintah memberikan support? Dalam bentuk apa?
- N Belum
- p Pemerintah pernah menjadi mitra pelatihan?
- N Dinas lingkungan hidup Bantul sudah sering.
- p Apakah pernah universitas di jogja maupun luar meminta bekerja sama? Univ mana saja?
- N Atma jaya zero waste. LCzerofood waste. Yang sering itu mahasiswa untuk penelitian, semisal UII, UNDIP, UGM Kalau secara resmi belum ada, kalau ada kontrak MOU belum ada.

Komunikasi Pemberdayaan

- p Bentuk pelatihannya seperti apa?
- N Bentuk pelatiuhan langsung, proses budidaya dari awal sampai akhir. Dati Penetasan bagaimana kendang lalat, biopond panen mengelola inkubasi langsung saja, sharing, lihat kendang, workshop, ada teori, kemampuan dasar saya kasih tahu dulu, saya tanya apa tujuannya, potensi disana apa, terutama pakan sampah organiknya apa, untuk mengetahui seperti apa mereka harus menjalankan. Setelah itu kita ajak langsung praktek, Mereka daftar dulu, biasanya ada 5, 4 orang 8 orang ndak mesti, ada yang jauh 1 orang saya layani, karena jauh, kalau yang dari luar jawa saya layanin karena jauh
- p Siapa tujuan dari pelatihan, dan alat yang digunakan apa saja?
- p Berapa lama program pelatihan dijalankan sampai pada tujuan?
- N Sehari cukup, untuk materi sepadat itu cukup sehari, nanti dilanjut saat mereka praktek, nanti konsultasi lewat WA.

- p Bagaimana hasil pelatihan sehingga menjadikan evaluasi?
- N Evaluasi langsung ngga ada, Cuma ada beberapa orang yang dekat satu atau dua datang secara langsung, kalau yang jauh mereka lewat WA.
- p Bagaimana cara bapak untuk terus mengembangkan serta pesan yang bapak sampaikan ke masyarakat?
- N Saya menggunakan media yang ada FB saya YT, saya hanya mancing posting kegiatan, nanti kalau ada yang tertarik monggo
- p Siapa yang menyusun materi pelatihan?
- N Untuk penyusunan materi saya susun sendiri dan masih berkembang, kadang kadang mereka ada yang focus ke budidaya atau pengelolaan limbah nanti itu materinya akan beda. Walau pun dasarnya sama tapi intinya beda, penyampaian kita juga beda kita fokuskan ke apa yang dia mau. Tapi sebenarnya apapun tujuannya itu sebenarnya sama prosesnya hampir sama budidaya itu bakalan memproses limbah mesti, karena budidaya tanpa memanfaatkan limbah akan percuma
- p Apakah isi materi pelatihan sama? Atau berbeda tergantung paket pelatihan yang ditawarkan?
- N Nggak ada mas, Saya anggap rata semua tidak seperti yang lain. Pelatihan materi sama. sebenarnya kalau menurut saya di kelas kelas pelatihan untuk apa? Hanya trik untuk cari duit. soalnya kita tidak melulu mencari duit kok. Kalau pelatihan berbiaya mereka butuh makan minum perlu akomodasi, nanti saya kasih bibit, kemudian waktu saya sedikit, bukan seperti yang lain misalnya paket ini sekian juta ngga.
- p Bagaimana rencana bapak kedepannya terkait OMJ?
- Menyebarkan paham IMUT yang membuat budidaya maggot asik.
- p Pernahkah terjadi kendala yang menyebabkan OMJ beradaptasi? Atau memang dari awal tidak ada perubahan?
- N Ada. Contohnya gini pengelolaan limbah harus hati hati, prinsip budidaya ramah lingkungan, kita pernah mengganggu tetangga. Masalah limbah jadi antara limbah yang masuk dan limbah yang di urai tidakimbang. Prinsipnya maggot jelas mengurangi maggot jadi kalau ada bau berarti ada yang salah dalam pelaksanaannya dalam proses budidaya. Masalah itu ditimbulkan oleh penelitian mahasiswa yang menggunakan darah dalam penelitian kasgot (bekas maggot) digunakan untuk tumbuhan bawang, pakanya menggunakan sampah organik ditambah darah sapi

banyak baunya luar biasa, awal mengganggu begitu, tapi akhirnya berangsur baik dan selesai

p Bagaimana analisa bapak dahulu sebelum OMJ berdiri, tentang masyarakat, lingkungan sekitar serta resiko yang akan terjadi dikemudian hari?

N Nggak ada saya mas, justru gini saya dulu ternak lele, punya kolam sekitar 23 kolam, hamper 5 tahun untungnya sedikit, ada dapat informasi pakan, belie book di mas adi saya belajar, saya tidak memikirkan dampak lingkungan. saya berjalan belajar dan banyak menemukan memang asik dan postensi luar biasa, ini bisa masalah kalau penanganan limbahnya kurang benar, Analisa timbul setelah belakang untuk evaluasi. Saya tidak mikir kedepannya berdampak untuk lingkungan, kalau sudah tahu sangat tidak bermasalah.

karena perkembangan disini, arah saya kemudian tempat pembudidayaan bisa, penelitian bisa, karena memang banyak yang butuh yang kesini banyak yang butuh akhirnya saya menerapkan imu, karena kalau integrase yang paling baik dengan imut dengan unggas semua unggas, dan tanaman.

P Imut itu hasil dari perjalanan bapak dari awal? Dan bisa di patenkan?

N Ya kalau saya anggap saya sendiri, kalau masalah paten bisa tapi nggak perlu lah, artinya ini ilmu sederhana, semua orang bisa melakukan. Namun mencetuskan ide ini itukan perlu pengalaman, imt itu berawal dari pengalaman, karena integrase sudah sering dilakukan, namu IMUT itu dari saya. Kalau ada orang lain berarti orang lain yang sudah kenal saya. Sehingga di Omah Maggot Jogja saya ada setting kecil yang mau saya sampaikan di yt. Dari perjalanan tadi resiko menemukan sendiri evaluasi sehingga imut saya temukan belakangan.

Wawancara Mbak Ari, Mbak Dian (CSR PKT) dan Mas Yori CSR Cirebon Power, tanggal 20 Desember 2020 di Omah Maggot Jogja.

P Kenapa memilih omah maggot jogja? Dapat informasi dari mana?

N Seperti yang Mas Yori sampaikan, kita kan praktisi CSR, sekarang trend CSR itu sudah berubah, fresh money itu perlahan-lahan mulai ke arah pemberdayaan masyarakat karena kita melihat bahwa nilai manfaat ketika masyarakat dikasih fresh money oleh program pemberdayaan pasti jangka panjang pemberdayaan, ketika kita melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dilingkungan sekitar perusahaan terutama memiliki banyak pilihan kegiatan, cuma praktisi CSR kemampuannya

(Basic) yaitu kita komunikasikan ke masyarakat. Kalau hal-hal teknis nya tidak paham dan kita harus belajar dan memang harus ada tenaga teknis yang mengurus langsung ke masalah intinya. kebetulan di CSR PKT ada satu program yang namanya TPST. TPST itu membawahi 6 Kelurahan terutama bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup karena dikelola langsung oleh orang dinas lingkungan hidup, dengan sampah dari 6 kelurahan itu kalau sampah anorganik itu yang kayak kardus, plastik kayak gitu kita udah diproses dan sudah ada yang menampung untuk penjualan dan sampah anorganik ini skala nya besar dan kita belum ada yang benar-benar bisa selama kita belum mengembangkan cuman dipakai untuk pakan babi jadi di situ mau ada komunitas peternak babi dan sebagian lagi diolah menjadi kompos. Komposnya itu pun juga kita belum bisa memasarkan karena itu kan kompos dari sampah dan takutnya ternyata setelah di uji tes laboratorium itu nutreanya tidak sesuai atau justru membahayakan misalnya tanaman yang dikonsumsi. Sementara ini kompos di salurkan untuk Dinas Pertamanan, yaitu DLH ke Dinas Pertamanan dan sebagian juga disalurkan ke warga untuk pupuk dan tanaman tanaman hias. Setelah di manfaatkan residunya masih belum bisa tertangani secara maksimal terutama sisa makanan ternyata dari Departemen di PKT (Departemen Riset Terapan) mereka mengembangkan Black Soldier fly karena kan memang proses bisnis kita berfokus pupuk. Makanya itu riset mengembangkan penelitian mengenai berbagai macam Produksi pupuk tapi yang hayati. Kalau hayati itu melibatkan makhluk hidup lainnya salah satunya ini PSL dan sudah mengembangkan di satu lokasi untuk percontohan cuman itu lokasinya ternyata salah bangun. Kita ada kesalahan bangun dekat pujasera, padahal secara perizinan tidak boleh meski bersih sekalipun tetap ada bau, dan secara Kesehatan juga tidak pantas dengan pusat makanan. Dari riset terapanitu mengalihkan kerja CSR supaya bisa disebarluaskan memanfaatkannya di masyarakat, kita sambungkan ke TPST dan memang kita punya masalah dan dari riset sendiri itu ada solusi akhirnya kita mencoba mengembangkan di TPST. Tetapi kita masih belajar juga meskipun sudah ahlinya, dan tempatnya masih bau dan mengembangkan. Menurut bapaknya, populasi PSL sama sampah yang ada itu tidak seimbang karena itu cairan nya mengalir terus dan benyek. Kita tetap terus belajar, karena itu setiap tahun kita menganggarkan untuk *Best Marketing Study Banding* untuk pengembangan program dan kita mencari (*searching*) dan di Google ada beberapa rekomendasi-rekomendasi ternyata itu ada yang salah satu videonya di YouTube

yang paling komprehensif ini yang di Omah Maggot Jogja, karena disini proses awal sampai akhir. Dan sudah banyak kunjungan-kunjungan, seperti di Google Maps juga banyak review-review yang menarik dan kita memutuskan untuk ke Omah Maggot Jogja, ketika dihubungi tadi Bapaknya itu langsung responsif dan ada set in set nya langsung.

P Oh ya Ternyata ini awalnya dari riset kecil-kecilan

N iya.

P Lalu, dilihat dari video-video Youtube ternyata di Omah Maggot Jogja yang lebih lengkap atau lebih bagus atau lebih mudah dipahami?

N Iya.

P Pada kesempatan kali ini, media social juga mempengaruhi, alasan, dan memperkuat alasan kenapa harus datang ke Omah Maggot Jogja?

N Iya jelas, terutama tadi Youtube, karena kita lihat di Youtube, video nya sudah jelas dan menjelaskan benar dengan ada video narasi dari bapaknya juga, menjelaskan juga prosesnya, kita juga dilhatin gambaran lingkungan sekitarnya seperti apa, terus kita juga melihat viewers nya ternyata sudah banyak terus ada komentar-komentar positif nya juga, mungkin dari *reviewers* yang pernah datang kesini, terus yang pengen kesini. Jadi kita semakin menguatkan dan meyakinkan kita untuk datang ke Omah Maggot Jogja.

P Hal yang bikin menarik pertama kali itu Youtube?

N Iya

Wawancara Mbak Dian (CSR PKT), tanggal 20 Desember 2020 di Omah Maggot Jogja.

P Setelah datang ke Omah Maggot Jogja, expect tidak atau setidaknya selama disini dari awal datang pukul 09.00 WIB sampai sekarang bagaimana?

N Kalau dari awal datang sampai bapaknya, menyambut banget terus dikasih tau detail-detailnya dari awal proses siklus nya sampai dengan akhir si lalat nya meninggal itu sangat banyak insight nya, dan setelah mendapat informasi dari bapaknya memang perlu banyak diperbaiki dan bapaknya membuka pikiran kami ternyata maggot itu bisa menjadi berbagai macam produk yang berpotensi dikembangkan.

P Awalnya melihat dari beberapa produk seperti limpauVOC, maggot kering, pupuk. Dari awal belum mendapat informasi di sana dan baru mendapat informasi di Omah Maggot Jogja?

N Ada yang sudah dipraktikkan dan seperti lava panggang baru dapat kali ini, lalu Maggot kering jadinya halus banget. Sedangkan kalau disana masih benar-benar keras. Ternyata ada beberapa teknik kita yang masih salah sama media nya. Ternyata di Omah Maggot Jogja ada bidang miring berfungsi untuk memisahkan secara otomatis, dengan memanfaatkan siklus alami di Omah Maggot Jogja, jika Maggot sudah tua maka secara otomatis mencari lahan yang kering yang tidak ada makanannya. Teknik-teknik seperti itu yang belum kita terima, karena pengembangan kita belum maksimal.

P Terbayarkan dengan jauh-jauh dari Bontang, Kalimantan untuk Ke Omah Maggot Jogja untuk belajar? Dan dengan balik kesana terbayarkan harapannya?

N Iya dan ada insight yang kami terima, dan bisa kami aplikasikan untuk mengembangkan program yang lebih baik

Mas Yori CSR dari PLTU Cirebon (Cirebon Power)

P Mungkin mas Yori bisa cerita bagaimana pengalaman disana?

N Di Cirebon Power sudah ada program ini dan sebenarnya ini dari binaan saya sudah ke Omah Maggot Jogja.

Kalau saya lebih ke teman-teman, benar-benar terjun sedangkan saya lebih ke Analisis lebih ke dokumentasi. Jadi untuk di tempat saya, baru di rintis di tahun 2020 untuk maggot dan itu memang tahu maggot itu dari searching-searching dan ada rekomendasi dari Dosen Pertanian UGM yang meneliti, kalau Maggot bisa untuk mengatasi sampah Organik.

Di wilayah pesisir (Pantura) banyak binaannya itu nelayan, selain nelayan biasa juga ada ternak lele, berawal ternak lele, Maggot ini bisa dijadikan ternak lele dan tingkat keberhasilannya berhasil cuma karena stok Maggot, untuk pengambilan telur masih orang dari Cirebon ke Jogja untuk mengambil telur dari orang Enviroo. Kebetulan bagi pihak kami bagian CSR sendiri dan bagian Enviroo sendiri, dan untuk yang mengurus yaitu orang-orang Enviroo, untuk kita masalahnya sebenarnya kita sudah menyentuh pasar, kita sudah mengambil limbahnya dan untuk kebutuhan pakan nya sudah cukup hanya saja masih lembek dan masih berair, ketika berair kebetulan binaan CSR kami juga ada yang membuat miniatur perahu dari kayu-kayu palet

limbah PLTU digunakan untuk bikin perahu, dari perahu terdapat serbuk kayu yang tidak terpakai, karena tempat Maggot kita lembab dan basah sehingga kita campurkan serbuk kayu tersebut, so far lebih kering dan Maggot nya tidak mati gara-gara tempatnya tidak lembab. Ketika saya disini, ternyata perlu ada ukuran yang pas untuk papan dan jumlah Maggot nya dan akan menjadi perbaikan juga untuk pihak kami. Sejauh ini karena Covid, program-program tetap jalan cuma Maggotnya, karena keterbatasan pengetahuan binaan juga jadi Maggot nya jadi habis dan tidak di budidaya. Dan kondisi sampah di Cirebon parah dan dikatakan kotor mungkin faktor perilaku behaviour masyarakat sendiri, untuk pribadi sendiri juga belum bisa memisahkan sampah organik dan sampah anorganik karena tidak di support oleh lingkungan. Saya bisa saja memisahkan sampah organik dan anorganik seperti di Bandara karena untuk pemisahan nya ketika kita lihat waktu dikumpulin tetap di satuin lagi, jadi sebenarnya untuk jangka Panjang dari hulu sama hilir, kita ibaratnya membentuk sebuah sistem. Ini adalah sistem bagaimana dari sampah organik bisa diolah dan bisa di manfaatkan menjadi Maggot. Cara mendapatkan sampah organik tanpa kita repot di awam karena kita tidak perlu misahin, perlu edukasi oleh orang-orang yang sumber sampah manusia, itu masih menjadi tantangan buat kami khususnya di Cirebon, karena di wilayah nya sampah buang-buang sungai. Apalagi sebenarnya saya punya ide dan program, kalau di daerah saya banyak warteg, dan mau mengumpulkan sampah dari warteg. Dan sudah mulai jalan dari warung kecil-kecil, jadi kita ngumpulin dari situ. Kita belum tahu kedepannya karena maggot sendiri, binaan kami ada nelayan jadi dia punya kesibukan juga sehingga tidak fokus di Maggot ini. Maggot di daerah Cirebon tetap jalan tetapi jumlah nya semakin tipis karena keterbatasan pengetahuan, tiba-tiba dijadikan pakan lele karena kita program binaan lele jadi semua habis buat dijadikan makan pakan lele dan belum ada stok. So far disini, kalau dilihat ini rumah, dan kalau ini dijadikan pusat untuk didatangkan oleh umum sebenarnya bagus nya di depan ada plank, karena tulisan nya kecil jadi tidak terlihat dan untuk orang yang paham dan melihat kandang ini mereka sadar itu merupakan seperti komunikasi tidak langsung, dan untuk yang tidak tahu ragu-ragu tempat nya disini atau bukan. Tempat ini juga sudah informatif karena terdapat piagam dan poster, cara penyampaian dan penjelasan dar Bapak Hendri juga sudah keren dan kalau untuk pemberdayaan nya sendiri, sudah memberikan output bisa

melakukan pemberdayaan sendiri. Dari kami juga akan diterapkan ilmu nya, sebagai bentuk turunan (player effect) dan bermanfaat.

Tantangan untuk kami bagaimana bisa mendapatkan sampah organik saja, dan tidak tercampur-campur, karena juga berpengaruh kepada kualitas Maggotnya. Secara general organik tetapi secara khusus perlu diperhatikan

**P: Penulis*

N: Narasumber



DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 4 2

pengenalan teori dasar oleh pak hendri



Gambar 4 3

tanya jawab seputar teori



Gambar 4 4

workshop yang dilakukan oleh pak hendri



Gambar 4 5

interaksi dengan pupa



Gambar 4 6

penjelasan media hidup oleh pak hendri



Gambar 4 7

tanya jawab tentang media hidup



Gambar 4 8

workshop pemberian pakan organik oleh mas put



Gambar 4 9

tanya jawab seputar pakan organik



Gambar 4 10

workshop panen telur BSF oleh pak hendri



Gambar 4 11

praktek panen telur BSF oleh mbak ari



Gambar 4 12

tanya jawab seputar panen telur BSF



Gambar 4 13

mas put sedang mengaduk pakan untuk media hidup maggot



Gambar 4 14

pak hendri menabur bayi maggot ke media hidup maggot Bersama mbak Ari



Gambar 4 15

mbak ari, mbak dian, dan mas yori sedang berdiskusi mengenai media hidup sekaligus pakan maggot



Gambar 4 16

mas yori dan mbak dian melakukan interaksi dengan prepupa maggot



Gambar 4 17

mbak ari sedang memanen telur dari BSF



Gambar 4 18

foto peneliti Bersama pak hendri